

**METODE DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI MASJID AL MADANI
KELURAHAN TAWANGMAS KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

oleh:

Fanny Alfarizi

1601016129

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

NOTA DINAS

Semarang, 18 Juni 2021

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo
di Semarang

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul Skripsi : **Metode Dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani Kelurahan
Tawanmas Kota Semarang**

Nama : FANNY ALFARIZI

NIM : 1601016129

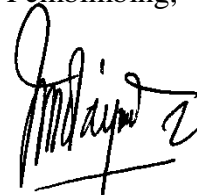
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 Juni 2021

Pembimbing,



Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd

NIP. 19690901 200501 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

**METODE DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI MASJID AL MADANI KELURAHAN
TAWANGMAS KOTA SEMARANG**

Oleh:

FANNY ALFARIZI

1601016129

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Juni 2021 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

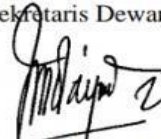
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 19820307 200710 2 001

Sekretaris Dewan Penguji



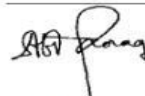
Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd.
NIP. 19690901 200501 2 001

Penguji I



Yuli Nur Khasanah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19710729 199703 2 005

Penguji II



Abdul Rozak, M.S.I.
NIP. 19801022 200901 1 009


Mengetahui,
Pembimbing



Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd.
NIP. 19690901 200501 2 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 16 Juli 2021




Dr. Iyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERSEMBAHAN

Karya Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

1. Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu dan memperluas pengetahuan
2. Kedua Orang tua Saya Bapak Suwanto dan Ibu Nur Faiqoh yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, memberikan motivasi dan dukungan moril maupun materil.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fanny Alfarizi

NIM : 1601016129

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang tidak pernah diajukan dengan memperoleh gelar kesarjanaan di salah satu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 1 Juni 2021



Fanny Alfarizi

NIM. 1601016129

KATA PENGANTAR

Segala Puji Bagi Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang karena Rahmat, taufiq, hidayah serta InayahNya yang diberikah kepada hambanya termasuk kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta Salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad beserta keluarga dan para sahabatnya.

Sebuah Kebahagiaan tersendiri bagi Penulis atas izin Allah SWT dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan Judul “METODE DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI MASJID AL MADANI KELURAHAN TAWANGMAS KOTA SEMARANG” yang merupakan Syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) untuk prodi Bimbingan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari kemampuan penulis yang terbatas oleh karenanya penulis sadar bahwa walaupun skripsi ini sudah terselenggarakan tetapi masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak dalam upayanya untuk proses penyempurnaan skripsi ini. Penghargaan dan penghormatan yang setinggi-tingginya disertai ucapan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam proses penyelesaiannya. Dengan penuh kerendahan hati penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta jajarannya.
2. Drs. Ilyas Supena, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo

3. Dr. Ema Hidayanti, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
4. Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd Selaku Sektretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan lebih dari itu Beliau adalah Pembimbing penulis dalam melesaikan Skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta staff di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, terimakasih atas dedikasinya selama ini, semoga ilmu yang telah penulis dapatkan bermanfaat bagi pribadi penulis serta dapat mengamalkannya
6. Kepada Orang Tua Penulis, Abah Suwanto dan Ibu Nur Faiqoh yang selalu menjadi semangat motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Kepada Bapak Ahmad Cipto Suharto dan Segenap Jamaah Tabligh serta Takmir Lingkungan Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang
8. Kepada Teman-teman BPI D 2016 yang saling menyemangati dalam masa perkuliahan dan masa menyelesaikan Skripsi ini.
9. Kepada Asatid teman-teman Pondok Pesantren PELMAHA Semarang Indah yang memberi motivasi dalam masa perkuliahan, walaupun sekarang pondok sudah tutup karena Pandemi Covid 19 tetapi semua Kenangan akan selalu tersimpan dalam hati.
10. Kepada Mas Syaiful Anam Ma'wan, S.Sos dan teman-teman di Asrama Masjid At taqwa Karonsih yang senantiasa memberi Nasihat agar tidak malas dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Kepada Saudara, Teman-teman, Guru dan semuanya yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu, terimakasih atas doa, nasihat, dan dorongannya kepada penulis untuk selalu giat belajar untuk meraih kesuksesan.

Penulis hanya mampu mengucapkan Terimakasih dan berdo'a semoga Allah swt. Membalas kebaikan mereka dengan rahmat dan pahala yang berlimpah. Penulis juga berdoa semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi khazanah keilmuan, baik bagi penulis dan masyarakat. *Aamiin Yaa Rabbal Alamin.*

Semarang, 1 Juni 2021



Fanny Alfarizi

NIM. 1601016129

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Quran Surah Ar Ra'd ayat 11)

ABSTRAK

Fanny Alfarizi, 1601016129, Metode Dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang

Penelitian ini membahas mengenai metode dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang. Metode dakwah merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh da'i atau organisasi dakwah kepada mad'u untuk mencapai tujuan dari dakwah itu sendiri. Jamaah Tabligh merupakan organisasi keagamaan yang berasal dari India yang mulai masuk ke Indonesia sekitar tahun 1980-an. Jamaah Tabligh dakwahnya terkesan berbeda dari pada organisasi keagamaan yang lain, dimana banyak organisasi lain menggunakan media dakwah seperti Televisi, Radio, atau media sosial namun Jamaah Tabligh dalam pelaksanaan dakwahnya masih seperti ketika zaman Rasulullah dan para Sahabatnya yaitu dengan dakwah dari rumah ke rumah atau dalam istilah Jamaah Tabligh disebut *Jaulah*. Masjid Al Madani di Kelurahan Tawangmas Kota Semarang merupakan masjid yang di dalamnya terdapat organisasi Jamaah Tabligh yang melakukan dakwah.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana metode Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian adalah metode dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang yaitu pertama dengan Taklim (Pembacaan Ayat Al Quran atau Hadits Nabi), Jaulah (Berkeliling dari Rumah ke Rumah), dan Khuruj (Keluar di Jalan Allah SWT). Kedua Faktor Pendukungnya diterimanya oleh Takmir Masjid Al Madani dalam melaksanakan kegiatan dakwah, kemudian faktor penghambat dari metode dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani yaitu tidak sedikit orang tidak mengetahui mengenai asal usul dan kegiatan yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani.

Kata Kunci: Jamaah Tabligh, Metode Dakwah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	4
C. TUJUAN PENELITIAN	4
D. MANFAAT PENELITIAN	5
E. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
F. METODE PENELITIAN	9
G. SISTEMATIKA PENULISAN.....	15
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. DAKWAH	16
1. Pengertian Dakwah.....	16
2. Tujuan Dakwah	18
3. Unsur-unsur Dakwah.....	17
B. METODE DAKWAH	21
1. Pengertian Metode Dakwah	21
2. Bentuk-bentuk Metode Dakwah.....	23
C. Sejarah Penyebaran Islam di Nusantara	29
1. Penyebaran Islam di Indonesia.....	29
2. Peran da'i dan Organisasi Dakwah.....	30
D. JAMAAH TABLIGH	32

1. Sejarah Jamaah Tabligh	32
2. Tujuan Jamaah Tabligh.....	33
3. Metode Dakwah Jamaah Tabligh	34
4. Gerakah Jamaah Tabligh.....	35
5. Masjid Sebagai Markaz	36
E. MASJID	37
1. Pengertian Masjid	37
2. Fungsi Masjid.....	39

BAB III : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Masjid Al Madani	43
1. Profil Masjid Al Madani	43
2. Struktur Organisasi	44
3. Visi dan Misi	45
4. Tugas Kerja dan Wewenang	45
5. Sarana dan Prasarana	47
6. Kegiatan	47
B. Gambaran Umum Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani.....	51
1. Sejarah Jamaah Tabligh	51
2. Kegiatan Jamaah Tabligh.....	52
3. Metode Dakwah Jamaah Tabligh	54
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Dakwah Jamaah Tabligh	64

BAB IV : ANALISIS METODE DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI MASJID AL MADANI

A. Analisis Hasil Metode Dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani	67
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani.....	74

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
C. Penutup	80

DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	86

BIODATA PENULIS 90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu Al-Quran dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qaul*. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih pada era globalisasi sekarang ini, di mana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Umat Islam harus dapat memilih dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.¹

Dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim di mana saja ia berada, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW., kewajiban dakwah menyerukan, dan menyampaikan agama islam kepada masyarakat. Dakwah Islam, dakwah yang bertujuan untuk memancing dan mengharapkan potensi fitri manusia agar eksistensi mereka punya makna di hadapan Tuhan dan sejarah. Sekali lagi perlu ditegaskan di sini bahwa tugas dakwah adalah tugas umat secara keseluruhan bukan hanya tugas kelompok tertentu umat Islam.

Unsur Sebuah dakwah salah satunya adalah metode, metode merupakan cara atau langkah dalam melakukan sesuatu. Menurut Anwar

¹ Munir, dkk, *Metode dakwah* (Jakarta: Kencana) hlm 4

Arifin adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan. Dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia akhirat.²

Metode dakwah dilakukan oleh seorang da'i baik secara individu maupun kelompok atau berjamaah, salah satu kelompok atau jamaah yang dikenal sering melaksanakan kegiatan dakwah adalah Jamaah Tabligh, Jamaah Tabligh adalah suatu gerakan pendidikan dan dakwah global yang tujuan utamanya adalah membangun pengakuan sejati Allah dengan undangan yang diadopsi oleh Nabi Suci Muhammad untuk memperbaiki iman dan tindakan pada periode awal ketidaktahuan di Semenanjung Arab. Saat ini Jamaah Tabligh beroperasi di sekitar 240 negara di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Jamaah Tabligh menjauhi dunia luar yang keras, dan menciptakan suasana spiritualitas, solidaritas, dan tujuan di antara mereka yang terbukti sangat menarik.

Zaman sekarang ketika para Jamaah atau da'i umumnya menggunakan metode atau cara berdakwah melalui digital Seperti TV, radio, maupun media sosial. Namun cara berdakwah Jamaah Tabligh masih terlihat klasik yaitu seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad dan para Sahabatnya dengan cara mendatangi langsung para mad'u ke rumah-rumah mereka, selain itu Jamaah Tabligh juga mengadakan kegiatan keagamaan di Masjid kampung sendiri maupun di Masjid luar daerahnya yang bertujuan supaya orang-orang tertarik dan mengikuti kegiatannya.

Masuknya Jamaah Tabligh di Indonesia melalui jalur sosial keagamaan dan pendidikan sekitar tahun 1980-an, namun masuknya Jamaah Tabligh tidak langsung diterima oleh masyarakat luas, perkembangannya mengalami fluktuatif (pasang surut). Kebaruannya itu banyak membuat

² Moh Hasan, 2013, "*Metodologi pengembangan ilmu dakwah*" (Pamekasan:Pena salsabila)

curiga, baik masyarakat umum, organisasi-organisasi Islam yang lain, maupun pemerintah sendiri. Tidak sedikit pemerintah melalui intelejennya untuk memata-matai gerakan karena beranggapan dapat menyesatkan organisasi islam yang lain dan juga masyarakat umum.

Lama-kelamaan, banyak masyarakat yang mulai kenal dengan Jamaah Tabligh, bila ditelaah, dipelajari, dan terjun ke dalamnya, tidak ada yang salah, yang salah adalah banyak orang curiga sebelum mengenalnya. Bila orang sudah mengenal Jamaah Tabligh, ia akan simpatik dan tertarik mengikuti Jamaah Tabligh, walaupun tidak mengikuti Jamaah untuk *khuruj* berdakwah, paling tidak ia akan salut dengan perjuangan dakwah Jamaah Tabligh dengan berbagai kesibukannya di sela-sela mencari nafkah, di saat bersenang-senang kumpul dengan keluarga, di saat-saat enakny waktu beristirahat, dan di saat beban psikologis menghimpit diri, di situlahh mereka berani dan ikhlas meninggalkan semua yang disenangi, untuk keluar (*khuruj*) berjuang *fisabilillah* menegakkan dakwah islam.³

Pada paruh tahun 1990-an sampai 2000-an, gerakan dakwah Jamaah Tabligh relativ berjalan lancar, bahkan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Baik dari segi jumlah jamaah yang mengikuti *khuruj fisabilillah* maupun wilayah dakwahnya. Di Semarang sendiri sudah ada 23 *Halaqah* (Markaz tingkat Kecamatan) dan di dalam *Halaqah* ada beberapa *muhalla*, salah satunya ada di Kelurahan Tawangmas Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang yaitu masjid Al Madani.

Masjid Al Madani merupakan salah satu masjid yang di jadikan *muhalla* Jamaah Tabligh, artinya di lingkungan tersebut ada sekelompok orang yang mengikuti Jamaah Tabligh dan melaksanakan kegiatan Jamaah Tabligh di lingkungan sekitar Masjid Al Madani atau lingkungan Kelurahan Tawangmas. Mereka mengajak warga sekitaran masjid Al Madani untuk ikut

³ Anggota Ikapi, *Kajian Dakwah Multiperspektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

meramaikan masjid dengan cara mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh seperti Pembacaan Ta'lim dan Bayan, sebagian kelompok Jamaah Tabligh juga melakukan Jaulah, yaitu berkelilig rumah ke rumah mengajak warga untuk mengikuti pengajian Iman Amal Shaleh dan Shalat Isya Berjamaah dan dilanjutkan bayan. Namun warga yang diajak juga belum tentu langsung tertarik dan mau mengikuti dengan alasan tertentu.

Hingga Saat ini Jamaah Tabligh terus melakukan dakwahnya, bahkan ada juga Jamaah Tabligh lain dari luar kota bahkan luar pulau ikut berdakwah di lingkungan Masjid Al-Madani Kelurahan Tawangmas dan kebalikannya Jamaah Tabligh dari lingkungan Masjid Al Madani juga berdakwah di tempat lain. Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul “Metode Dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan peneliti bahas adalah:

1. Bagaimanakah Metode dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan tersebut antara lain.

1. Untuk mengetahui Metode dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang.

2. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah, informasi, sarana, dan memperkaya wawasan teoritik dalam bidang bimbingan penyuluhan Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, khususnya dalam bidang dakwah islamiyah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh, serta sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai metode dakwah Jamaah Tabligh, serta menumbuhkan semangat dakwah bagi semua kaum mukminin untuk menyebarkan islam ke seluruh alam melalui jalan dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan telaah praktis dan sistematis atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga bertujuan untuk menghindari kesamaan.⁴ Penelitian ini menyampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Pertama Skripsi yang disusun oleh Abdul Rahman (2017) Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar yang Berjudul “Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat

⁴ Bahdin Nur Tanjung dan Ardial, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jakarta : Kencana, 2005),

Berjamaah Anggotanya di Kasomberang Kabupaten Gowa”, Hasil Penelitian ini menunjukkan Jamaah Tabligh Berpengaruh terhadap peningkatan shalat berjamaah anggotanya, Metode yang digunakan adalah metode *bil hikmah* dimana dalam metode ini kemampuan da'i bereorika yaitu mempelajari ilmu seni berbicara dalam menjelaskan doktrin-doktrin islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis yang digunakan adalah bahasa yang komunikatif. Kemudian *Mau'idhah Hasanah* dimana dalam metode ini mampu memberikan nasehat-nasehat yang baik, baik kepada jamaah maupun kepada anggotanya. Dan yang terakhir adalah *Wajadil hum billati hiya ahsan* metode yang dilakukan ini adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada. Persamaan dengan Penelitian ini sama-sama membahas metode dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh, kemudian perbedaan dengan penelitian ini adalah efek atau akibat, dalam penelitian ini diteliti juga pengaruh dakwah Jamaah Tabligh terhadap peningkatan shalat jamaahnya

Kedua Skripsi yang di tulis Agus Setiadi, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar yang Berjudul “Strategi Dakwah Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman Umat Beragama Islam di Balang-balang Kec. Bontomaranu Makasar”, Hasil Penelitian menunjukkan Jamaah Tabligh dapat membuat dakwahnya berkembang bahkan sampai ke pelosok desa namun tidak sedikit masyarakat menerima sepenuhnya, Strategi yang dipakai oleh jamaah tabligh yaitu dakwah melalui masjid yang ditepati, diantaranya jamaah tabligh melakukan jaulah atau berkeliling dari rumah ke rumah mengajak masyarakat untuk pergi ke masjid karena di dalam masjid ada pengajian yang dilakukan oleh anggota jamaah tabligh yang lain. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengungkap tentang dakwah Jamaah Tabligh, kemudian perbedaannya yaitu dalam pembahasan dakwahnya, penelitian ini membahas strategi dakwah Jamaah Tabligh

Ketiga Skripsi yang disusun oleh M. Hafiz Harahap, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Tazkiyatul Nafs di Masjid Al Hidayah Desa Jampang Bogor”. Penelitian ini membahas Strategi Jamaah Tabligh dalam berdakwah, hasil penelitiannya adalah Strategi Jamaah Tabligh ketika berdakwah di masjid Al-hidayah dalam hal perencanaan yaitu perumusan segala bentuk kegiatan dari mulai, sampai berakhirnya kegiatan. Strategi Dakwah Jamaah Tabligh dalam hal implementasi yaitu aplikasi kegiatan atau tindak lanjut dari setiap yang telah direncanakan sebelumnya selama masa tiga hari program berjalan. Strategi dakwah dalam hal evaluasi terbagi menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal. Evaluasi internal sesama jamaah tabligh yang diadakan di dalam rangkaian musyawarah berisi laporan (kargozari) tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari sebelumnya. Evaluasi eksternal berisi tentang penyampaian terimakasih dan mohon maaf dengan masyarakat atas kesalahan selama beriktikaf di masjid dan mengajak masyarakat untuk bergabung aktif dalam program khuruj. Persamaan dengan metode ini yaitu sama-sama membahas dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh, kemudian perbedaannya penelitian ini membahas tentang Strategi dakwah Jamaah Tabligh dan Tazkiyatul Nafs

Keempat, Penelitian yang dilakukan Novita Sari (2015) yang berjudul “Aktifitas Dakwah Jamaah Tabligh Di Palembang (Investigasi Terhadap Program Khuruj Jamaah Tabligh Di Masjid Al-Burhan Palembang). Fokus Penelitian ini terletak pada aktifitas dakwahnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pencarian datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah jamaah tabligh adalah jamaah yang memfokuskan diri dalam masalah meningkatkan iman dan amal shalih, dengan cara mengajak dan menyampaikan ajaran agama

yang sesungguhnya seperti yang diajarkan Rasulullah Saw. Aktifitas jamaah tabligh terbagi menjadi dua, yaitu kegiatan malam selasa yang membahas laporan masing-masing halaqoh, yaitu membahas perkembangan halaqoh masing-masing, seperti menghidupkan amalan maqomi masjid, yaitu *dzikir* dan ibadah, dan kedua adalah kegiatan malam jumat yang membahas tentang siapa saja yang akan keluar khuruj, dengan memenuhi beberapa syarat yaitu mengikuti musyawarah dipusat dakwah dan melalui proses tafaqud. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang Jamaah Tabligh, kemudian perbedaannya penelitian ini berfokus pada kegiatan *khuruj* yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh M. Zainul Asror “ Strategi Dakwah Gerakan Jamaah Tabligh di Kota Pancor. Universitas Hamzanwandi Nusa Tenggara Barat. Teknik analisis yang digunakan kualitatif dengan pendekatan *fenomologi*. Hasil Penelitian Strategi dakwah yang dijalankan oleh gerakan Jamaah Tabligh dikota Pancor adalah strategi gerakan Islam tradisional-kultural. Salah satu strategi yang dilakukan yaitu secara intens mengajak masyarakat untuk shalat berjamaah di Masjid. Hal ini dilakukan sebagai salah satu usaha untuk mempererat tali silaturahmi antar anggota dan target dakwah melauli ajakan melaksanakan shalat berjamaah. Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian, penelitian berfokus pada strategi dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh

Keenam, Jurnal yang ditulis oleh Umadatul Hasanah “ Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat”. IAIN Sultan Hasanuddin Banten. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan *fenomologi*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran Keberadaan dan kegiatan Jamaah Tabligh khususnya daerah banten juga reaksi masyarakat terhadap Jamaah Tabligh. Hasil Penelitian kehadiran Jamaah Tabligh dapat tanggapan positif. Mereka juga merupakan bagian dari

kekuatan Islam yang bias bekerjasama dengan kekuatan Islam lainnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Umadatul Hasanah yaitu terletak pada lokasi penelitian dan fokus problematika yang diteliti, Penelitian Umadatul Hasanah berfokus pada Keberadaan Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat.

Dari penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan tema, terdapat aspek-aspek kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, seperti metode penelitian, variable, dan lain sebagainya. Namun peneliti akan fokus dengan penelitian terdahulu, yaitu metode dakwah Jamaah Tabligh.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yaitu bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara menyeluruh, dan dengan cara deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai sumber metode ilmiah⁵

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan Fenomenologi merupakan studi yang berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami makna dari suatu fenomena beserta konteks yang khas dan unik oleh beberapa individu

2. Sumber dan Jenis Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Data merupakan bentuk jamak dari datum, berasal dari bahasa latin yang berarti sesuatu yang diberikan dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Data ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variable yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata,

⁵ Lexy J. Moelang, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013) Hlm. 6

atau citra.⁶ Sumber dan Jenis data sangatlah penting karena dapat membantu lahirnya kualitas penelitian. Sumber dan jenis data terdiri dari:

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya reponden. Data primer adalah bukti penulisan yang diperoleh di lapangan yang dilakukan secara langsung oleh penulisnya. Untuk pembuktian suatu kasus penulisan ilmiah laporan, penulis harus mengumpulkan data atau informasi secara cermat dan tuntas. Jika data tidak lengkap, kesimpulan yang dihasilkan tidak valid tidak sah. Selain itu, data juga harus diuji kebenaran dan keabsahannya.⁷ Data Primer dalam penelitian ini akan diperoleh antara lain melalui wawancara lapangan langsung bersama Bapak Ahmad Cipto Suharto Selaku DKM Masjid Al Madani, dari Pak wahyu selaku Jamaah Tabligh di Sekitar Masjid Al Madani , Pak Heri selaku Anggota Takmir Masjid Al Madani, Pak Margono selaku Anggota Jamaah Tabligh dan termasuk anggota Takmir Masjid Al Madani.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya ada di dalam laporan atau dokumen yang terkait dengan objek penelitian.⁸ Data sekunder dalam bentuk dokumen biasanya mengenai keadaan demografis suatu tempat, data mengenai aktivitas suatu organisasi dan sebagainya.

⁶ Dani Vardiansah, *Filsafat Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Indeks, 2008) hlm. 3

⁷ Widjono, *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah Melihat Gaya Komunikasi dan Tradisi Pesisiran*. (Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2007) hlm 248

⁸ Saifudin aswar, *metode penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hlm. 91

Data sekunder dalam penelitian ini akan diperoleh melalui berbagai literature atau karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian seputar Metode Dakwah Jamaah Tabligh di Masjid-masjid seperti dokumentasi kegiatan, aktivitas Jamaah Tabligh, Buku Kegiatan Jamaah dan wawancara bersama beberapa masyarakat lingkungan masjid Al Madani.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah teknik atau cara yang dilakukan untuk bias mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.⁹ Teknik pengumpulan data antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologis. Ditinjau dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (Observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumental yang digunakan maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.¹⁰

Penelitian ini menggunakan *non participant observation*, Karena Peneliti tidak mengikuti secara langsung Kegiatan Dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani, Hanya saja pernah dalam suatu ketika mengikuti sebagai mad'u

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam melakukan wawancara

⁹ <https://moondoggiesmusic.com/teknik-pengumpulan-data#gsc.tab=0> di akses tanggal 2-10-2020 jam 10.50

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2016), Hlm. 203

peneliti harus menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, pengumpulan data sebelumnya sudah mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pn sudah disiapkan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun.¹¹

Dalam Penelitian ini wawancara dilakukan bersama dengan Bapak Ahmad Cipto selaku Salah satu DKM atau Takmir di Masjid Almadani, Pak Heri selaku Bendahara TPQ Al Madani dan anggota takmir Al Madani, Pak Margono selaku anggota Jamaah Tabligh dan anggota takmir Masjid Al Madani, Pak Wahyu selaku anggota Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dukumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹² Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, biasanya dalam bentuk tulisan, gambar, atau lainnya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan seseorang, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2016), Hlm. 194

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, Hlm. 274

yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.¹³

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan di buat agar dapat dipahami urutan dan pola berfikir penulis, maka skripsi ini akan disusun dalam 5 bagian. Setiap bagian mereflesikan muatan isi yang saling berkaitan. Oleh Krena itu penulisan ini disusun sedemikian rupa agar dapat terarah tujuan dari tulisan ini.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : Landasan Teori

Secara Umum pada bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian Metode dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al-Madani. Dalam bab ini dijelaskan macam-macam Metode dakwah dan tentang Jamaah Tabligh seperti sejarah, tujuan, dan pergerakannya.

BAB III : Gambaran Umum Data Penelitian

Bab ini berisi tentang Paparan data, bab ini terbagi menjadi dua sub bab yaitu objek penelitian dan hasil penelitian. Sub bab yang pertama memaparkan secara rinci data-data umum antara lain, sejarah berdirinya masjid Al Madani, Strukurur Kepengurusan Takmir Masjid, Letak Geografis, dan Kegiatan yang

¹³ Sugiono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 82

dilaksanakan di dalam Masjid. Sub bab kedua berisi data pelaksanaan metode dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh di masjid Al Madani. Sub bab ketiga berisi tentang data faktor pendukung dan penghambat metode dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani.

BAB IV : Analisis dan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi analisis yang mendeskripsikan pelaksanaan metode dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani

BAB V : Penutup

Pada Bab ini berisi kesimpulan hasil analisis dan saran-saran sebagai rekomendasi yang didasarkan pada temuan penelitian, serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah

1. Pengertian dakwah

Secara harfiah dakwah merupakan masdar dari *fiil* (kata kerja) *da'a* dengan arti ajakan, seruan, panggilan, undangan. Pengertian Dakwah secara etimologis, kata dakwah berasal dari kata bahasa Arab--دعا يدعو دعوة yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang. Kata dakwah secara etimologis terkadang digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah swt., para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh. Terkadang pula diartikan mengajak kepada keburukan yang pelakunya adalah syaitan, orang-orang kafir, orang-orang munafik dan sebagainya¹⁴

Para Tokoh secara terminologi juga mendefinisikan pengertian dakwah, salah satunya pakar dakwah Syekh Ali Mahfudz mengartikan dakwah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat. Pengertian dakwah yang dimaksud, menurut Ali Mahfuz lebih dari sekadar ceramah dan pidato, walaupun memang secara lisan dakwah dapat diidentikkan dengan keduanya. Lebih dari itu, dakwah juga meliputi tulisan (*bi al-qalam*) dan perbuatan sekaligus keteladanan (*bi al-hal wa al-qudwah*). Sedangkan menurut M. Arifin (1993), dakwah adalah “suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya

¹⁴ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, “Psikologi Dakwah”, (Jakarta: Prenadamedia Group 2018), hlm. 4

yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha memengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama, *message* yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.”¹⁵

Menurut M. Natsir mengartikan dakwah adalah amar ma'ruf nahi mungkar. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dakwah merupakan suatu usaha menyampaikan ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan menggunakan cara-cara tertentu menjadi tujuan dakwah tersebut tanpa ada paksaan. Sedikit berbeda Adi sasono mengartikan dakwah secara normative sebagai ajakan terhadap manusia ke jalan kebaikan dan petunjuk untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat atau merupakan transformasi sosial.¹⁶

Dr. M. Quraish Shihab mendefinisikannya seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekadar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.

Mengumpulkan pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan pengertian dakwah adalah seruan mengajak manusia ke jalan yang benar dengan cara mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allaw SWT dan menjauhi yang dilarangNya.

¹⁵ Moh. Ali Aziz, “Ilmu Dakwah”, (Jakarta: Kencana 2017), hlm. 13-16.

¹⁶ Nurwahidah Alimuddin. 2007. “Konsep Dakwah dalam Islam”. *Jurnal Dinamika*, 4 (1), 74.

2. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran yang di ajarkan para da'i yaitu *amar ma'ruf nahi munkar* dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Pimay, Secara garis besar tujuan dakwah adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju tauhid yang menjanjikan kebahagiaan. Dakwah bertujuan membuat perubahan pada perilaku *mad'u*, menumbuhkan kesadaran di dalam diri *mad'u* yang cukup sempurna bahwa Islam adalah sumber nilai dalam hidupnya, serta dapat menumbuhkan kemauan dan kekuatan dalam dirinya untuk merealisasikan, menginternalisasikan, serta mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut didalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

3. Unsur-unsur dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan pelengkap kegiatan dakwah yang menjadikan sebuah keberhasilan dalam berdakwah, adapun unsur-unsur dakwah¹⁸ yaitu:

a. Dai

Dai merupakan subjek dakwah, atau yang menyampaikan dakwah, da'i biasanya secara individual, kelompok, organisasi atau lembaga yang dipanggil untuk melakukan tindakan dakwah. Seorang dai harus profesional, dan ini berlaku juga untuk setiap orang yang hendak menyampaikan, mengajak orang ke jalan Allah, oleh

¹⁷ Iftitah, Jafar. 2010. "Tujuan Dakwah Perspektif Al Quran. Jurnal dakwah Vol XXXIV, 2

¹⁸ Abdul Pirol, "Komunikasi dan Dakwah Islam", (Yogyakarta: CV. Budi Utama 2018), hlm. 9-11.

karenanya setiap orang yang menjalankan aktivitas dakwah, hendaknya memiliki keoribadia yang baik sebagai seorang da'i.¹⁹

b. Mad'u (Sasaran Dakwah)

Sasaran dakwah atau mad'u merupakan masyarakat yang menerima dakwah dari seorang atau sekelompok dai. Mad'u tidak lepas dari kultur kehidupan yang melingkupinya, oleh sebab itu, sebelum da'I melangkah untuk melakukan dakwah harus mengamati dulu tempat yang akan dituju baik situasi teologis kultural dan structural mad'u. Sasaran dakwah tidak hanya ditujukan kepada umat Islam saja, akan tetapi juga kepada umat yang belum mengenal islam, terutama kepada mereka yang cenderung untuk belajar Islam lebih banyak dan untuk mengenal Islam lebih dekat agar mengetahui tentang apa yang sesungguhnya terkandung dalam ajaran-ajaran Islam.²⁰

c. Materi Dakwah

Materi dakwah merupakan ajaran yang akan disampaikan seorang dai kepada sasaran dakwah, materi dakwah meliputi ajaran-ajaran Islam sebagaimana termasuk sumber utamanya di ambil dalam Al-Quran dan Hadist atau mencakup perkataan dari Ulama.

Materi Dakwah tidak lain adalah bersumber dari Al-Quran dan Hadist yang meliputi aqidah, syariah, dan akhlak dengan berbagai macam ilmu yang diperoleh darinya. Materi juga harus disampaikan harus sesuai dengan keadaan sasaran dakwah. Materi dalam komunikasi sebagai tujuan dakwah harus disampaikan dengan baik dan bijaksana. Karena materi dakwah yang disampaikan akan menjadi

¹⁹ Pattaling, P. 2013. "Problematika Dakwah dan Hubungan dengan Unsur-unsur Dakwah". *Jurnal Farabi: journal of ushuluddin & Islamic Thought*, 10(2). 146.

²⁰ Pattaling, P. 2013. "Problematika Dakwah dan Hubungan dengan Unsur-unsur Dakwah". *Jurnal Farabi: journal of ushuluddin & Islamic Thought*, 10(2). 151

arahan menjalani kehidupan serta bekal untuk mempersiapkan akhirat kelak.²¹

Materi dakwah juga bisa menggunakan buku-buku Sholawat seperti burdah atau lainnya, burdah merupakan cermin perjalanan sufistik imam bushiri , burdah ini termasuk shalawat karena ditujukan kepada Rasulullah²²

d. Metode dakwah

Metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan,cara), dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.²³ Metode dakwah adalah cara-cara atau jalan yang diambil oleh seorang da’i (mubaligh) kepada mad’u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan metode dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan yang berorientasi kepada manusia dan menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.²⁴

Salah satu ayat yang menerangkan metode dakwah dalam Al Quran terkandung dalam Surah An-Nahl Ayat 125, metode yang disebutkan yaitu:

- 1) Metode Bil hikmah
- 2) Metode mauidzotul hasanah
- 3) Metode Mujadalah

²¹ Munir , wahyu ilahi. 2006. Manajemen Dakwah (Jakarta:Kencana) hlm 32

²² Ulin Nihayah, Qosidah Burdah Imam Bushiri, Jurnal Annida, Jurnal Komunikasi Islam 33

²³ Munir dkk, *Metode Dakwah* (Jakarta; Kencana) hlm 6

²⁴ Munir dkk, *Metode Dakwah* (Jakarta; Kencana) hlm 7

Metode dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien. Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah Islam sudah termaktub dalam Al-Quran dan Hadist Rasulullah SAW. Salah satu penunjang keberhasilan dakwah itu sendiri sangat bergantung banyak hal, salah satunya adalah metode dakwah. Metode dakwah dalam tradisi ilmu dakwah biasa disebut “uslub al-da’wah”. Menurut ulama disebutkan secara bervariasi sesuai dengan manhaj al-da’wah²⁵

e. Media Dakwah

Media dakwah adalah sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Media dakwah merupakan unsur penyempurnaan dalam pelaksanaan dai, kelompok, atau suatu lembaga dakwah, Menurut Deddy Mulyana bahwa media biasa merujuk pada alat maupun bentuk pesan, baik verbal maupun nonverbal, seperti cahaya dan suara. Di zaman sekarang media penyampaian dakwah tak hanya bertatap muka tetapi bias melalui media surat kabar, televise, radio atau sosial media. Cara dakwah menerangkan maupun menginformasikan lewat lisan misalnya sering disebut dakwah *bil al lisan*.²⁶

B. METODE DAKWAH

1. Pengertian Metode Dakwah

Metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan,cara), dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan

²⁵ Safroodin.2019. “Uslub Al-Da’wah dalam penafsiran Al-Quran: Sebuah Upaya Rekonstruksi” Junal Ilmu dakwah. 39(1) hlm 58

²⁶ Djamalul Abidin, “Komunikasi dan Bahasa Dakwah”, (Jakarta: Gema Insani Press 1996), hlm. 124

yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.²⁷ Menurut Anwar Arifin Metode adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.²⁸ Dalam Kamus Ilmia Populer, metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja.

Adapun arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuwan adalah sebagai berikut:

Syekh Ali Mahfudz berpendapat sebagaimana juga dikutip oleh Moh. Ali Aziz dari kitab Hidayatul Mursyidin dinyatakan bahwa dakwah adalah mengajak (mendorong) manusia untuk mengikuti kebenaran dan petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Kemudian Said bin Ali al-Qahthai membuat defnisi metode dakwah sebagai berikut, “*Uslub* (metode) dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendala”²⁹

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Syekh Ali Mahfudz, Masdar Helmy berpendapat bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk *amr ma'ruf nahi munkar* untuk bias memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dari pendapat terminologi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai metode dan dakwah dapat diambil pengertian bahwa,

²⁷ Munir dkk, *Metode Dakwah* (Jakarta; Kencana) hlm 6

²⁸ Abd Rahman, *Pengaruh metode Jamaah Tabligh terhadap peningkatkan shalat anggotanya di Kasomberang Gowa* (Makasar: Aludin University pres)

²⁹ Nur Isnaldi, *Teknik Penyampaian dakwah Cinta Rasul KH. Mubuhin Faqih*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel)

metode dakwah adalah cara-cara atau jalan yang diambil oleh seorang da'i (mubaligh) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan metode dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan yang berorientasi kepada manusia dan menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.³⁰

Metode dakwah merupakan cara-cara yang sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan, arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah, melainkan pula bias menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap Strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupa menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.

2. Bentuk-bentuk Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan cara-cara tertentu yang menghubungkan pesan antara tokoh dakwah (dai) dan Masyarakat dakwah (*mad'u*). Dengan adanya metode dakwah yang disampaikan akan lebih mudah diterima oleh penerima dakwah (*mad'u*). Metode dakwah dalam Al Quran Tertulis dalam QS. An Nahl Ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

³⁰ Munir dkk, *Metode Dakwah* (Jakarta; Kencana) hlm 7

Dalam Ayat tersebut dituliskan tiga cangkupan metode dakwah, yaitu:

a. Bil Hikmah

Hikmah menurut pokok bahasanya adalah mengisyaratkan pencegahan perbuatan zhalim, membimbing kepada kebaikan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan. Jadi dapat dikatakan, hikmah pada prinsipnya adalah mencari kebenaran yang didasarkan pada ilmu. Dari pengertian kebahasaan ini maka ulama biasa menerjemahkan istilah hikmah sebagai al-Quran dan sunah Nabi seperti tafsiran Ibnu Katsir. Hikmah juga biasa ditafsirkan sebagai integrasi antar-ucapan dan perbuatan, ilmu yang bermanfaat dan amal shaleh, takut kepada Allah dan bersikap hati-hati dalam agama, pengamalannya, hingga menjawab pertanyaan dengan cepat dan benar. (Ilyas Ismail, 2011, 201-202). Dalam buku *Lisanul-Arab* disebutkan: “Kata hikmah merupakan ungkapan pengetahuan mengenai sesuatu yang paling baik, dengan landasan ilmu yang terbaik. Maka dikatakan kepada orang yang bias menciptakan karya rinci sebagai orang yang *hakim*.³¹

Konteks hikmah dalam dakwah tidak dibatasi hanya dalam bentuk dakwah dengan ucapan yang lembut, *targhib* (nasihat motivasi), kelembutan dan amnesti, seperti selama ini dipahami orang. Lebih dari itu, hikmah sebagai metode dakwah juga meliputi seluruh pendekatan dakwah dengan kedalaman rasio, pendidikan (*ta'lim wa tarbiyyah*), nasihat yang baik (*mauidzah al-hasanah*), dan dialog yang baik pada tempatnya. Dari sini

³¹ Zaid Abdul Karim, *Metode dakwa Alhikmah*, (Jakarta; 1993) hlm 15

diperoleh pemahaman bahwa pendekatan hikmah adalah induk dari semua metode dakwah yang intinya menekankan atas ketepatan pendekatan terkait dengan kelompok mad'u yang dihadapi³²

b. Bil Mau'idza Al-Hasanah

Secara Bahasa, *mau'idzah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'idzah* dan *hasanah*. Kata *mau'idza* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan. Jadi *mau'idzah hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bias dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.³³

Beberapa pendapat mengenai *mau'idzah hasanah* antara lain menurut Abd. Hamid al-Bilani, merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Selaras dengan Abd. Hamid al-Bilali Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanudin menyatakan *Al-Mauidzah Hasanah* adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkap memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka.

Pendekatan dakwah melalui *mau'idzah hasanah* dilakukan dengan perintah dan larangan disertai dengan unsur motivasi (*targhib*) dan ancaman (*tarhib*) yang diutarakan lewat perkataan

³² Ilyas Ismail & Prio hotman, *Filsafat dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm 202

³³ Munir dkk, *Metode Dakwah* (Jakarta; Kencana) hlm 17

yang dapat melembutkan hati, menggugah jiwa, dan mencairkan segala bentuk kebekuan hati, serta dapat menguatkan keimanan dan petunjuk yang mencerahkan. Pendekatan dakwah ini secara praktikal terdiri dari dua bentuk, pengajaran (*ta'lim*) dan pembinaan (*ta'dib*).³⁴

Adapun pendekatan dakwah *maui'zhah hasanah* melalui pembinaan yaitu dilakukan dengan penanaman moral dan etika (budi pekerti mulia) seperti kesabaran, keberanian, menepati janji, welas asih, hingga kehormatan diri, serta menjelaskan efek dan manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat, di samping menjauhkan mereka dari perangai-perangai tercela yang dapat menghancurkan kehidupan seperti emosional, khianat, pengecut, cengeng dan bakhil.

Menurut Al-Qahtany dai yang menghendaki menggunakan *maui'zhah hasanah* harus memerhatikann lima hal berikut:

- (a) Memerhatikan dengan seksama jenis kemungkaran yang berkembang sesuai dengan konteks waktu dan tempat.
- (b) Mengukur skala prioritas kemungkaran yang mesti lebih dahulu ditangani sesuai derajat kerusakannya di masyarakat.
- (c) Memikirkan efek yang ditimbulkan lebih jauh oleh kemungkaran ini dari segi psikis, social, kesehatan hingga finansial.
- (d) Menghadirkan argumentasi agama terkait dengan efek kemungkaran tersebut, bias dari ayat Al-Quran, hadis nabi, perkataan sahabat atau nasihat ulama.

³⁴ Ilyas Ismail & Prio hotman, *Filsafat dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm 205

(e) Mendokumentasikan dalam bentuk tulisan bertema mengupas bahaya suatu kemungkaran dalam hidup manusia.³⁵

c. Bil Mujadalah

Dari segi etimologi (Bahasa) lafadh mujadalah terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna *memintal, melilit*. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faa ala, “*jaadala*” dapat bermakna *berdebat*, dan “*mujadalah*” *perdebatan*.

Menurut Ali al-Jarisyah, dalam kitabnya *Adab al-Hiwar waalmunadzarah*, mengartikan bahwa “*al-Jidal*” secara bahasa dapat bermakna pula “Datang untuk memilih kebenaran” dan apabila berbentuk isim “*al-Jadlu*” maka berarti “pertentangan atau perseteruan yang tajam”. Al-Jarisyah menambahkan bahwa lafadz “*al-Jadlu*” musytaq dari lafadh “*al-Qothu*” yang berarti sama-sama terjadi pertentangan, seperti halnya terjadi perseteruan antara dua orang yang saling ber-tentangan sehingga saling melawan / menyerang dan salah satu menjadi kalah.

Dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian al-Mujadalah (*al-Hiwar*). Al- Mujadalah (*al-Hiwar*) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya. Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.³⁶

Dari pengertian menurut bahasa dan istilah dapat diambil kesimpulan bahwa, al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang

³⁵ Ilyas Ismail & Prio hotman, *Filsafat dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm 206

³⁶ Munir dkk, *Metode dakwah* (Jakarta: Kencana 2003) hlm 18

dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

Pendekatan dakwah ini (*al-Jadal al-Husna*) dilakukan dengan dialog yang berbasis budi pekerti yang luhur, tutur kalam yang lembut, serta mengarah kepada kebenaran dengan disertai argumentasi demonstrative rasional dan tekstual sekaligus dengan maksud menolak argument batil yang dipakai lawan dialog. Debat yang terpuji dalam dakwah tidak memiliki tujuan pada dirinya sendiri. Ia lebih ditujukan sebagai wahana (*wasilah*) untuk mencapai kebenaran dan petunjuk Allah SWT. Dakwah melalui pendekatan ini sangat tepat diterapkan kepada kelompok *mad'u* yang masih dalam pencarian kebenaran, tetapi bukan termasuk kelompok awam.

d. Urgensi Metode dalam Dakwah

Urgensi adalah hal perlunya atau pentingnya tindakan yang cepat atau segera. Metode merupakan jalan yang menjadikan sebuah ilmu memiliki arah tujuan yang benar dan teratur atau metode ini adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Metode bisa disebut sebagai jala ataupun sebuah arahan yang dapat menuntun dalam menjalankan sesuatu dengan benar dan memiliki jalan yang bertujuan dalam kebaikan. Urgensi metode dalam Dakwah merupakan suatu cara dan arah untuk berjalan yang menuntun perjalanan dakwah dengan baik dan benar. Dengan

demikian seorang da'i atau sebuah Jamaah akan bias lebih mudah untuk berdakwah dengan mengerti metode yang sesuai dengan kemampuan diri dengan jalan yang sudah diajarkan dan diterapkan oleh metode-metode yang ada.³⁷

Ketika di Makkah, dakwah Nabi Muhammad SAW umumnya mengenai tauhid, sedang ketika di Madinah mengenai poleksosbud bahkan hankam. Situasi kondisi masyarakat yang dihadapilah yang menentukan demikian. Masyarakat yang berubah menuntut dakwah yang berbeda. Urgensi dakwah semakin diperlukan tatkala manusia modern makin lupa dengan tujuan hidupnya. Mereka hanya menjadikan dunia sebagai orientasi dan tujuan, suatu yang sangat terbatas, Jauh dari yang dipesankan agama, kehidupan di kemudian hari yang kekal abadi³⁸

C. Sejarah Penyebaran Islam Di Nusantara

1. Penyebaran Islam di Indonesia

Masyarakat Indonesia sebelum masuknya Islam masih banyak yang masih mempercayai mitos ataupun legenda. Mereka percaya akibat dari cerita turun temurun yang diceritakan dari nenek moyang mereka sampai ke zaman sekarang ini yang di sebut dengan Animisme. Animisme berasal dari kata *Animua* yang mengandung arti nafas atau jiwa, masyarakat yang menganut kebudayaan animism mempercayai bahwa benda mati seperti batu, pohon besar, dan hal semacamnya memiliki roh atau bias disebut di keramatkan. Kebudayaan animisme terbentuk ketika masyarakat masih belum mengenal agama, khususnya agama Islam belum masuk pada wilayah nusantara.³⁹

³⁷ Ali Sati, *Urgensi dakwah dalam Islam*, (IAIN Padang Simpulan)

³⁸ Munir dkk, *Metode dakwah* (Jakarta: Kencana 2003) hlm 30

³⁹ Syarif Hidayatullah. 2013. "Teori-teori Masuknya Islam ke Wilayah Timur Indonesia". *Jurnal Ilmiah Non Seminar*.

Sejarah masuknya Islam di Indonesia dipelopori oleh pedagang-pedagang yang berasal dari Gujarat, India. Proses perkembangan dilakukan secara damai dan berangsur-angsur melalui beberapa jalur, di antaranya melalui jalur perdagangan, perkawinan, pendirian lembaga pendidikan, dan lain sebagainya. Menurut Prof. Haidar bahwa masuknya Islam ke berbagai daerah di Indonesia tidak dalam waktu yang bersamaan. Namun para sejarawan sepakat bahwa Sumatera adalah daerah pertama yang didatangi Islam, kemudian berlanjut ke tanah Jawa. Hal ini dikarenakan situasi politik di tanah Jawa yaitu melemahnya kerajaan Majapahit yang menyebabkan Bupati-bupati di daerah Pesisir memeluk Islam.

Proses islamisasi yang dilakukan para da'i melahirkan komunitas-komunitas muslim di berbagai daerah yang mendorong berdirinya organisasi atau kerajaan Islam. Menurut Prof. Haidar perkembangan Islam di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari perkembangan politik. Kerajaan-kerajaan Islam sebagai kekuatan politik disatu sisi dan semangat dakwah para mubaligh sangat memengaruhi proses islamisasi di Indonesia.⁴⁰

2. Peran Da'i dan Organisasi dakwah dalam Penyebaran Islam

Da'i dalam hal ini adalah Ulama adalah actor sentral pada masa awal perkembangan Islam. Kepribadian Ulama melekat kuat pada dua sosok yaitu *pertama*; saudagar yang menyebarkan Islam melalui perdagangan sekaligus pemompa detak jantung perekonomian rakyat, dan *kedua*; pada sosok sultan yang menyebarkan Islam melalui kekuasaannya. Pada abad ke 15 sampai 17 ketiga sosok ini mengkristal, ini dapat dipahami dari pemaknaan bahwa ulama Sufi adalah kelompok elit, saudagar, pemimpin gerakan sosial keagamaan dan juga kaum bangsawan. Penguasa, kaum

⁴⁰ Fauziah, Nasution. 2020. "Kedatangan dan Perkembangan Islam di Indonesia". *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*. 11 (1)

bangsawan dan raja-raja adalah ulama penyebar Islam. Karakteristik yang mengkrystal pada diri da'i penyebar Islam inilah yang membuat perkembangan Islam berlangsung secara efektif. Pada masa ini Islam dikembangkan melalui tiga jalur yaitu; dakwah, pendidikan, dan seni kebudayaan.

Tahun 1900-an Mulai terbentuk organisasi islam kemasyarakatan yang di dalamnya juga terdapat bidang yang mengurus dakwah islamiyah antara lain yang terkenal di Indonesia yaitu NU (Nahdlatul Ulama) dan Muhammadiyah. Nahdlatul Ulama melakukan pengembangan dakwahnya melalui LDNU, Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama adalah perangkat departementasi yang berfungsi sebagai pelaksana dalam bidang dakwah yang menganut faham *ahlussunah wal jamaah* melalui pendidikan, kultural, maupun Media sosial.⁴¹ Pada tahun 1980-an juga masuk organisasi dakwah tetapi bukan organisasi kemasyarakatan yaitu Jamaah Tabligh, Jamaah Tabligh masuk melalui jalur sosial keagamaan. Pada awal masuknya Jamaah Tabligh terlihat asing sehingga tidak langsung diterima di masyarakat. Metode dakwah yang digunakan pun berbeda dengan organisasi dakwah di era sekarang. Metode dakwah Jamaah Tabligh lebih sering dikenal dengan istilah *Khuruj*.

Khuruj adalah sebuah metode dakwah yang yang dipakai oleh Jamaah Tabligh dalam melaksanakan dakwahnya yang berkaca pada dakwah yang dulu Nabi Muhammad SAW lakukan bersama dengan sahabat-sahabatnya. *Khuruj fi Sabilillah* Adalah meluangkan waktu unruk secara total untuk berdakwah, yang biasanya dakwah tersebut dilakukan dari masjid ke masjid dan dipimpin oleh seorang Amir. Menurut KH. Uzairon dalam khutbahnya betapa pentingnya *khuruj fi sabilillah* berkaitan tentang *tasykil* atau tawaran untuk *khuruj* secara berombongan.

⁴¹ Zuhaimi, *Sejarah pendidikan islam*, (Jakarta : Bumi Aksara)

Beliau berkata bahwa disaat pendakwah pergi meninggalkan rumah mereka ada 75 malaikat yang akan menjaga anak, istri dan keluarganya, dalam artian taka da lagi yang perlu dikhawatirkan.

Khuruj biasanya dilakukan di luar daerah dari pada Jamaah Tabligh yang pusat kegiatannya berada di masjid setempat. Dalam kegiatan *Khuruj* ada agenda Jaulah, Jaulah adalah silaturahmi langsung dengan warga setempat yang mereka tempati kemudian mengajaknya mengikuti pengajian yang dibuat oleh Jamaah Tabligh, ketika berjaulah Para Jamaah Tabligh sebelumnya melaukan perkenalan yang dilanjutkan dengan pendekatan rohani

D. Jamaah Tabligh

1. Sejarah Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh bukanlah organisasi yang berasal dari Indonesia akan tetapi sebuah organisasi transnasional yang berasal dari India. Menurut Sayed Abdul Hasan Ali An-Nadwi, Menyatakan bahwa Jamaah Tabligh lahir di India Pada Tahun 1925. Pendiri Jamaah Tabligh adalah Syekh Muhammad Ilyas al-Kandahlawi, lahir pada tahun 1303 H di desa Kandahlah di kawasan Muzhafar Nagar, Utara Bangladesh India. Beliau wafat pada tanggal 11 Rajab 1363 H. Nama Lengkap Beliau Muhammad Ilyas bin Muhammad Ismail Al Hanfi Ad-Diyubandi Al-Jisyti Al-Kandahlawy. Pada tahun 1326, Ia mengenyam pendidikan agama Islam di Madrasah Islam Deoband India. Di sini juga belian belajar mengenai Al-Quran, Hadist, Fiqih, dan Ilmu Islam yang lain. Dia juga belajar al hadist *Jam 'Shahihu al Turmuzdi* dan *Shahihu al-Bukhari* dari seorang alim yang bernama Mahmud Hasan. Kemudian

melanjutkan belajar *Kutubu al-Sittah* pada kakanya sendiri Muhammad Yahya.⁴²

Jamaah Tabligh berdiri di India, jamaah ini muncul dilatar belakangi oleh aib yang merata di kalangan umat Islam. Maulana Ilyas menyadari bahwa orang-orang Islam telah terlena jauh dari ajaran-ajaran iman. Beliau juga merasakan bahwa ilmu agama sudah tidak dimaksudkan untuk tujuan agama dan ilmu-ilmu sudah tidak berharga karena tujuan dan maksud mereka mendapatkannya telah keluar dari jalur semetinya dan pengajian-pengajian mereka itu hanya sebatas mencari keuntungan. Dua hal inilah yang mengganggu pikiran beliau sehingga beliau melakukan usaha ini dengan cara tabligh untuk usaha atas nama iman. Selain itu keadaan umat Islam India yang saat itu sedang mengalami kerusakan akidah, dan kehancuran moral karena sangat jarang mendengarkan Syiar-syiar Islam.

Pergerakan Jamaah Tabligh, khususnya ke negeri-negeri Asia Tenggara, seperti Thailand, Singapura, Brunei, Malaysia, dan Indonesia mulai masuk pada tahun 1980-an. Kelompok ini melaksanakan dakwahnya melalui jalur social keagamaan dan pendidikan, sebagaimana yang dilakukan oleh organisasi-organisasi Islam lainnya di Indonesia, seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Persatuan Islam (Persis), Persatuan Umat Islam (PUI), dan sebagainya. Namun yang membedakan dengan organisasi-organisasi tersebut adalah bahwa Jamaah Tabligh memiliki karakteristik tersendiri, yaitu berdakwah ke luar (*khuruj*) dan *berjaulah* melakukan perjalanan dakwah dari satu kampung ke kampung lain, dari satu kota ke kota lainnya, demikian seterusnya.⁴³

⁴² Muhammad Mansur Nomani, *Riwayat hidup Syaikh Maulana Ilyas* (Bandung: zaadul Maad) hlm 172-173

⁴³ Anggota Ikapi, *Kajian Dakwah Multiperspektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 132

2. Tujuan Jamaah Tabligh

Tujuan didirikannya Jamaah Tabligh adalah menjadikan umat islam konsistenn dalam memurnikan *tauhidullah*, mengingatkan akhirat dan kematian, serta menegakkan risalah Nabi Muhammad SAW atau berdakwah. Sedangkan misinya adalah mengembalikan umat islam kepada kerja utamanya, yaitu menegakkan dakwah islam dan menjaga umat islam agar selamat dunia akhir dengan cara menghidupkan amalan-amalan masjid.

Kelompok Jamaah Tabligh dalam berdakwah Nampak tidak ragu-ragu lagi, bahkan dengan penuh keyakinan, dengan niat ikhlas, tanpa lelah, tanpa henti, tanpa imbalan apa pun, kecuali hanya mengharap ridha Allah SWT terus berjuang *fisabilillah* dengan strategi dan metodenya sendiri. Walaupun dalam mencapai tujuannya banyak tantangan dan halangan tetapi jamaah tabligh terus berjuang dalam menegakkan dakwah dan menyerahkan hasilnya hanya kepada Allah SWT.

3. Metode Dakwah Jamaah Tabligh

1) *Khuruj fi Sabilillah*

Khuruj fi sabilillah merupakan kegiatan safari dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh, biasanya dilakukan pada waktu tertentu dengan masa tertentu. Dengan *khuruj fi sabilillah* mereka berpendapat bahwa setidaknya telah mengorbankan waktu, pikiran dan tenaganya untuk kepentingan agama. Dengan rincian minimal 3 hari dalam sebulan, 40 hari dalam satu tahun, dan empat bulan dalam seumur hidup. Sedangkan dana yang dikeluarkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. *Khuruj fi sabilillah* biasanya dilakukan di masjid luar perkampungan hingga luar kota bahkan sampai luar negeri.

2) Jaulah dan silaturahmi

Jaulah merupakan salah satu agenda ketika *khuruj fi sabilillah*, jaulah berarti keliling. Amalan jaulah adalah berkeliling kampung sebagaimana Rasulullah SAW dan para sahabatnya berkeliling kampung untuk mengajak manusia untuk taat kepada Allah SWT semata. Sehingga Allah SWT memberikan hidayah kepada setiap manusia dan menjadi sebab hidayah bagi diri sendiri dan orang lain.

Jaulah biasanya terbagi menjadi dua kelompok, satu kelompok berada di dalam masjid, dan satu kelompok berada di luar masjid melaksanakan jaulah tersebut.

3) *Mudhakarrah*

Mudhakarrah adalah diskusi, materi yang bebas sesuai dengan kesepakatan saat musyawarah, biasanya materinya adalah fadilah-fadilah dalam melaksanakan amal ibadah. Maksud kegiatan ini adalah mengerti tentang iman dan amal sehingga meningkatkan keimanan keimanan pada diri sendiri dan meningkatkan semangat dalam beramal.⁴⁴

4. Gerakan Jamaah Tabligh

Perkembangan dakwah Jamaah Tabligh mengalami fluktuatif (Pasang surut) dari masa ke masa. Ada masa dimana gerakan dakwah berjalan mandek atau jalan di tempat, dan ada masa-masa tertentu mengalami peningkatan signifikan. Misalnya, pada awal tahun 1980-an sampai awal tahun 1990-an, kelompok Jamaah Tabligh menghadapi masa-masa suram. Karena pada saat itu, gerakan Jamaah Tabligh relative masih baru, dengan kebaruannya itu, banyak orang belum mengenal Jamaah Tabligh. Dengan tidak mengenalnya, maka banyak orang yang curiga, baik masyarakat umum, organisasi-organisasi Islam di Indonesia yang kurang

⁴⁴ Purwanto, *Metode Dakwah Jamaah Tabligh*, (Ponorogo; IAIN Ponorogo, 2017) hlm 38-46

welcome terhadap gerakan ini. Bahkan Masyarakat umum pun merasa takut dengan gerakan dakwah ini, takut menyesatkan.

Lama-kelamaan, banyak masyarakat yang mulai kenal dengan Jamaah Tabligh, bila ditelaah, dipelajari, dan terjun kedalamnya, tidak ada yang salah, yang salah adalah banyak orang curiga sebelum mengenalnya. Bila orang sudah mengenal Jamaah Tabligh, ia akan simpatik dan tertarik mengikuti Jamaah Tabligh walaupun tidak mengikuti untuk *khuruj* berdakwah, paling tidak ia akan salut dengan perjuangan dakwah Jamaah Tabligh. Betapa tidak, dengan berbagai kesibukannya di sela-sela mencari nafkah, di saat bersenang-senang berkumpul dengan keluarga, di saat-saat enakunya waktu beristirahat dan disaat beban psikologis menghimpit diri, di situlah mereka berani dan ikhlas meninggalkan semuanya yang di senangi, untuk keluar (*khuruj*) berjuang *fi sabilillah* menegakkan dakwah islam.

Pada paruh tahun 1990-an sampai 2000-an, gerakan dakwah Jamaah Tabligh relative berjalan lancar, bahkan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Baik dari segi jumlah jamaah yang mengikuti *khuruj fi sabilillah* maupun wilayah dakwahnya.

5. Masjid Sebagai Markaz

Jamaah Tabligh memusatkan aktivitasnya di masjid-masjid. Masjid sebagai *markaz* (pusat) kegiatan Jamaah Tabligh mulai dari berdzikir, bermunajat, *ta'lim*, sampai kepada mengatur strategi dakwah yang akan mereka lakukan. Masjid merupakan rumah kejamaah kaum muslimin, dan pusat kejamaah dalam mengatur berbagai aspek kehidupan. Begitu pula Jamaah Tabligh dalam melakukan perjalanan keluar (*khuruj*), berangkat mulai dari masjid yang satu ke masjid yang lain.

Masjid-masjid yang dijadikan *markaz* di Indonesia, mulai dari masjid Kebon Jeruk Jakarta sampai ke wilayah-wilayah propinsi, kota, dan

kabupaten. Dari masjid kota dan kabupaten, menyebar ke masjid-masjid yang terdapat di kecamatan dan desa-desa hingga sampai di perkampungan. Dengan demikian, Jamaah Tabligh menjadikan masjid sebagai *markaz* kegiatan umat Islam, terutama kegiatan dakwah islam. Mereka berpandangan demikian karena Masjid dahulu pada zaman Rasulullah SAW berfungsi sebagai pusat kegiatan umat islam, mulai dari ibadah ritual, pendidikan, social budaya, ekonomi, dan politik umat.

Menurut Syaikh Adul Aziz bin Abdullah bin Baz mengungkapkan bahwa Masjid-masjid dalam Islam adalah pusat-pusat cahaya dan penerangan. Karena di sanalah dipelajari ilmu, disucikan ruh dengan ibadah-ibadah, baik berupa shalat, *dzikrullah*, doa, *tilawatul quran*, dan sebagainya. Di dalamnya didapatkan adab-adab dan pendidikan akhlak. Dengan demikian, masjid akan senantiasa membimbing seseorang kepada sifat-sifat tidak banyak bicara, perangai yang baik, kesucian rohani, serta kebersihan badan dan pakaian sekaligus.

Demikian pula orang-orang yang bergabung dalam Jamaah Tabligh, mereka termasuk orang-orang yang selalu memakmurkan masjid. Orang-orang yang memakmurkan masjid termasuk orang-orang yang mendapat hidayah Allah SWT.

E. MASJID

1. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari kata *sajada-yasjudu-masjidan* (tempat sujud). Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Masjid berasal dari bahasa arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT.⁴⁵ Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap Muslimin boleh melakukan sholat di wilayah manapun di bumi

⁴⁵ Shadiq dan Salahudin Chaeri, *Kamus istilah Agama* (Jakarta: CV Sientarama) hlm 213

ini, terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan ditempat-tempat yang menurut syariat Islam tidak sesuai dijadikan tempat sholat.

Menurut Harahap Masjid adalah lembaga risalah tempat mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan khalik, umat yang beramal shaleh dalam kehidupan masyarakat, umat yang berwatak, berakhlak karimah, kemudian Menurut Az-Zarkashi, karena sujud merupakan rangkaian shalat yang mulia, mengingat betapa dekatnya seorang hamba dengan Tuhannya ketika sujud, maka tempat tersebut dinamakan *masjid* dan tidak dinamakan *marka'* (tempat ruku'). Masjid dikhususkan sebagai tempat untuk mengerjakan shalat lima waktu, sehingga missal ada ibadah shalat lainnya seperti shalat idul fitri, idul adha, shalat gerhana, shalat istisqo yang dilaksanakan di tanah lapang, maka itu tidak dinamakan shalat di masjid.⁴⁶

Masjid menurut istilah adalah suatu bangunan yang memiliki batas-batas tertentu yang didirikan untuk tujuan beribadah kepada Allah seperti shalat, dzikir, membaca Al-Quran dan beribadah lainnya. Dan lebih spesifik lagi yang dimaksud masjid disini adalah tempat didirikannya shalat berjamaah, baik di tegakkan di dalamnya shalat jumat maupun tidak, Allah berfirman:

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya : *"Dan Sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah."* (QS Al Jin:18)⁴⁷

⁴⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid: Suatu pendekatan Teoritis dan organisatoris* (Cet. II, Yogyakarta: Dana prima bhakti yasa)

⁴⁷ Al Quran surah Al Jin ayat 18

Dari ayat diatas diterangkan bahwa masjid merupakan Baitullah (Rumah Allah) dan didalamnya di peruntukan hanya menyembah Allah SWT. Masjid merupakan bangunan yang dibangun khusus untuk menjalankan ibadah, terutama shalat berjamaah. Berkaitan dengan shalat Jumat biasanya dilakukan di masjid Jami tetapi tidak menutup kemungkinan dimasjid kampung pun tetap mengadakan shalat jumat khususnya di kota-kota besar.

2. Fungsi Masjid

Secara umum Fungsi masjid itu sama yaitu untuk tempat peribadatan umat muslim, Namun ada fungsi masjid yang lain. Adapun fungsi masjid diantaranya:

a. Tempat untuk melakukan ibadah

Masjid juga sering disebut sebagai Baitullah (Rumah Allah) dan arti dari masjid itu sendiri yaitu tempat bersujud, maka masjid dianggap suci sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat Islam, baik ibadah shalat dan ibadah lainnya, termasuk seperti shalat Jum'at, shalat tarawih, shalat Idul fitri dan shalat-shalat lainnya, biasanya masjid juga juga digunakan untuk ibadah iktikaf atau berdiam diri di dalam masjid.

b. Tempat Kegiatan Keagamaan

Masjid sebagai tempat ibadah biasanya juga digunakan untuk kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajian Al-quran setelah ashar bersama anak-anak atau kajian bapak-bapak, ibu-ibu, dan remaja. Di beberapa masjid yang cukup besar seperti masjid Jami' bahkan terdapat lembaga khusus yang menangani kegiatan keagamaan seperti Pengajian kitab kuning dan berbagai macam pembelajaran lainnya. Memang masih sedikit masjid yang masih kurang dalam

pemanfaatan khususnya untuk kaum remaja yang masih rentan dalam pengaruh kebudayaan.

c. Tempat untuk musyawarah kaum muslimin

Masjid merupakan tempat berkumpulnya orang-orang muslim artinya masjid juga sering digunakan untuk musyawarah atau membahas masalah yang berkaitan dengan sosial keagamaan masyarakat. Pada zaman Rasulullah , masjid berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu. Masjid juga digunakan dalam membahas kegiatan dakwah yang akan Rasulullah dan para sahabat lakukan. Di zaman ini juga masjid masih sering digunakan untuk musyawarah membahas kegiatan peringatan hari besar islam seperti Ramadhan, Tahun baru Islam, Isra Miraj dan kegiatan lainnya.

d. Tempat kegiatan Remaja Islam

Beberapa masjid terdapat IRMA (Ikatan Remaja Masjid) yaitu organisasi remaja yang bergerak dalam kegiatan keagamaan, sosial dan keilmuan yang berada di dalam dan di lingkungan sekitar masjid, namun ada juga masjid yang belum terbentuk IRMAS yang berarti kegiatan keislaman remajanya masing kurang.

e. Tempat berlangsungnya Akad Nikah

Akad nikah dalam sebuah prosesi pernikahan kebanyakan umat muslim menyelenggarakannya di dalam masjid karena lebih mencerminkan suatu peristiwa keagamaan dibandingkan dengan peristiwa budaya atau sosial. Namun ada yang berpendapat bahwa masjid adalah tempat suci hanya untuk ibadah, maka dari itu masih sedikit umat muslim yang melaksanakan akad nikah di masjid.

Padahal jika memandang akad nikah sebagai acara keagamaan yang sakral maka boleh saja mengadakan akad nikah di masjid.

f. Pengelolaan Baitulmal (Shadaqoh, infak, dan zakat)

Tidak Sedikit orang mengamalkan sedikit hartanya untuk shadaqoh, infak, dan zakat di masjid, oleh karena itu masjid juga bias menjadi tempat pengelolaannya, biasanya masjid membagi hasil shadaqoh dan infak yaitu untuk kemaslahatan masjid dan sebagian disalurkan kepada fakir miskin atau panti asuhan⁴⁸

Fungsi masjid ialah pusat peribadatan dan juga kebudayaan, seperti di zaman Nabi Muhammad SAW. Dan diikuti dimasa sekarang. Dan Dalam rangka pembinaan ummat melalui masjid, beberapa hal perlu di perhatikan antara lain, pembinaan masjid, pembinaan ibadah, dan pembinaan muamalah. Masjid juga menjadi tolak ukur dalam kejelasan bagaimana dalam menjalankan kehidupan Islami dengan baik yang menyangkut aspek sosial-budaya, ekonomi, serta politik. Maka dari itu implikasi dari masjid sebagai tempat ibadah dan juga pusat kegiatan sosial kemasyarakatan.

Menurut Drs. Miftah Farid, masjid dalam peradaban islam, bukan sekedar sebuah tempat kegiatan keagamaan dan kebudayaan, tetapi merupakan suatu tata kelembagaan yang menjadi sarana pembinaan masyarakat muslim serta insan-insan peradaban Islam. Pengoptimalan peran dan fungsi masjid pada masa sekarang ini maka kita harus mengetahui terlebih dahulu, bagaimana masjid difungsikan pada masa Rasulullah SAW. Fungsi masjid pada masa Rasul ini lah yang sangat penting untuk kita ketahui agar kita tidak menyimpang dalam memfungsikan masjid dari maksud didirikannya. Masjid yang

⁴⁸ Hanafi Hengnanda. 2018 “*Manajemen Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang* “ (Semarang UIN Walisongo) hlm 54

berfungsinya dapat dioptimalkan adalah masjid yang didirikan atas dasar taqwa.

Moh Ayyub juga mengemukakan fungsi masjid yaitu ada Sembilan fungsi masjid:

- a. Masjid merupakan tempat umat muslim beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beriktikaf, membersihkan diri, meningkatkan keimanan, sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadiannya.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan yang timbul dalam masyarakat
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan, meminta bantuan, dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan jama'ah dan kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervise sosial.⁴⁹

⁴⁹ Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema insani pres) hlm 7

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang

1. Profil Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang

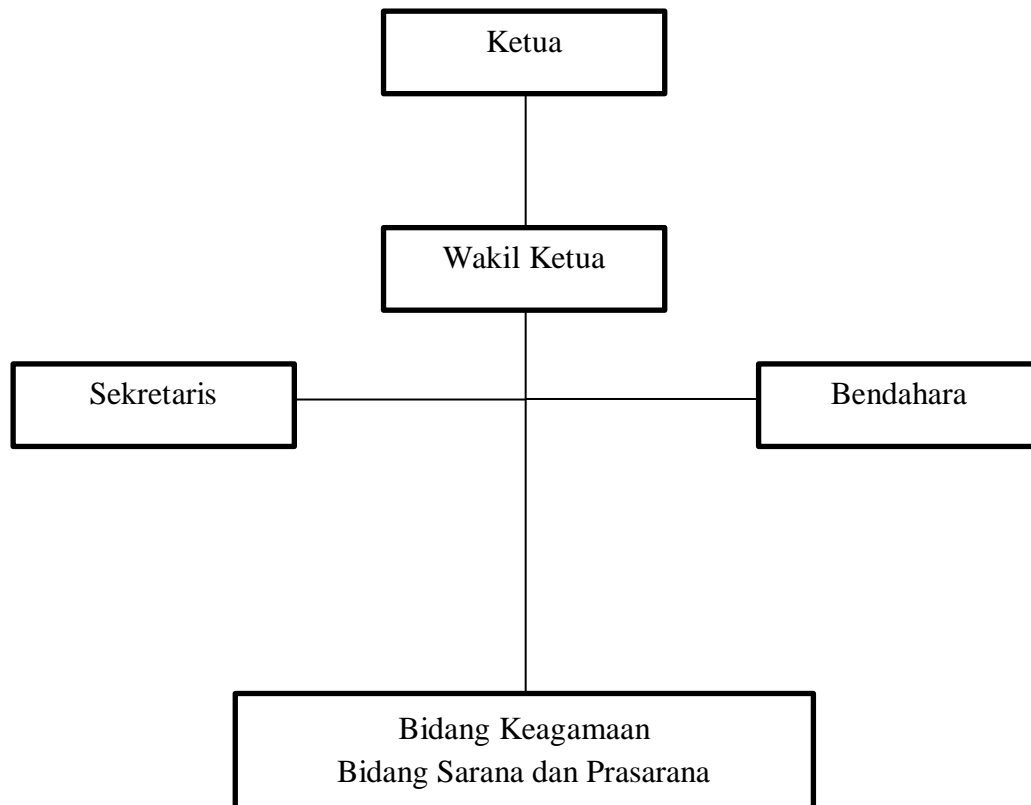
Masjid Al Madani merupakan sebuah masjid yang dipakai umat muslim khususnya masyarakat wilayah Kelurahan Tawangmas dalam melakukan kegiatan keagamaan seperti ibadah dan kegiatan lainnya. Tepatnya masjid ini berlokasi di Perumahan Semarang Indah Blok C yang rata-rata warga perumahan blok C ini kebanyakan umat Kristiani dan etnis Tionghoa, oleh karena itu di Perumahan Semarang indah ini ada 3 Gereja dan 1 Masjid yaitu Masjid Al Madani saja, Masyarakat Muslim yang sedikit di lingkungan Masjid Al Madani ini lantas tidak membuat masjid pasif, tetapi tetap melakukan kegiatan keagamaan walaupun dengan kondisi yang tidak ramai. Masjid Al Madani ini memiliki luas 50 M² yang berdiri diatas tanah seluas 115 M² , memiliki lahan parkir yang luas dan tempat wudhu model duduk.

Masjid Al Madani dibangun sekitar tahun 2004 dengan swadaya masyarakat dan beberapa donatur dari warga perumahan Semarang indah terlebih dari warga yang dibidang berkecukupan di wilayah Tawangmas dari awal berdiri hingga sekarang masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang juga sudah beberapa kali melakukan renovasi dari bagian dalam masjid sampai bagian luar masjid seperti lahan parker dan pagar masjid.⁵⁰

⁵⁰ Hasil Observasi lapangan di Masjid Al Madani pada tanggal 11 April 2021

2. Struktur Organisasi Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang

Struktur Organisasi atau kepengurusan Masjid Al Madani di bentuk guna memperlancar mekanisme kerja masing-masing pengurus, dimana dalam struktur organisasi terdapat *job description* (Uraian kerja) yang merupakan suatu yang sangat penting dan diperlukan supaya masing-masing pengurus mengetahui apa tugas dan tanggungjawab yang harus dikerjakan dan menghindari tumpang tindak dalam melaksanakan tugas antara pengurus satu dengan lainnya.



Keterangan:

Ketua : H. Abdulah Sutarmo

Wakil Ketua : H. Lili

Sekretaris : Santoso

Bendahara : Bambang

Bidang Keagamaan : Margono

Bidang Sapras : Heri⁵¹

3. Visi dan Misi Masjid Al Madani

Visi

Terwujudnya Masjid sebagai Tempat ibadah yang kondusif, Toleransi dan Makmur, serta dapat menjalankan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan peribadatan, musyawarah dan pendidikan yang islami

Misi

- 1) Menjadi Sarana silaturahmi dan kegiatan masyarakat
- 2) Membina dan mendidik generasi muda yang Akhlaqul Karimah
- 3) Menjadi wadah dalam musyawarah menyelesaikan masalah
- 4) Menjadikan lingkungan Masyarakat yang Khairu ummah

4. Tugas Kerja dan Wewenang

Pemilihan dan Penetapan Pengurus Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang berdasarkan hasil musyawarah yang dilakukan dengan masyarakat yang berada di Perumahan Semarang Indah dan

⁵¹ Hasil Wawancara virtual dengan Pak Heri melalui Whatsapp pada tanggal 20 Mei 2021

masyarakat yang berada di luar perumahan. Dalam pemilihan Pengurus pertama di pilih *Amir* (Ketua) yang mengatur jalannya Musyawarah, dalam Musyawarah *Amir* ini mendapat usul-usul dari pengurus lainnya tentang pembagian devisa tugas, dan wewenang. Adapun tugas dan deskripsi kerja sudah diatur dalam musyawarah pertama, sebagai berikut:

a. Ketua

- 1) Menyusun program kerja bersama pengurus masjid lainnya
- 2) Membuat kebijakan umum dalam rangka melaksanakan program kerja
- 3) Bertanggungjawab secara keseluruhan aktivitas kegiatan yang diselenggarakan
- 4) Mengawasi jalannya program kerja dan kegiatan dalam semua devisa

b. Sekretaris

- 1) Bertanggungjawab dalam bidang keadministrasian pengurus.
- 2) Menyusun program pertanggungjawaban program kerja yang telah ditetapkan bersama.
- 3) Mengarsipkan program kerja yang sudah terlaksana berikut dengan kekurangan dan hambatan
- 4) Mengatur jadwal kegiatan masjid

c. Bendahara

- 1) Memimpin kegiatan dalam bidang keuangan
- 2) Menyusun dan melaksanakan kebijakan dalam bidang keuangan
- 3) Menyusun laporan keuangan masjid secara berkala
- 4) Menyusun pemasukan dan pengeluaran keuangan masjid

d. Ketua/Pengurus Devisi

- 1) Merancang program kerja setiap devisi masing-masing
- 2) Mengatur ritual ibadah
- 3) Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan masjid
- 4) Mengadakan peringatan atau kegiatan hari besar Islam
- 5) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan kepada ketua.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh masjid Al Madani untuk memperlancar kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya yaitu:

- a. Halaman Yang luas untuk Parkir kendaraan Roda dua dan empat
- b. Ruang Shalat yang luas, hanya saja untuk wanita hanya memakai sekat dan tidak terlalu luas
- c. Memiliki Kamar Mandi dan tempat wudhu untuk Pria dan Wanita
- d. Memiliki Mimbar untuk khotbah, ceramah, dan atau taklim yang klasik
- e. Memiliki lemari kaca yang berisi kitab-kitab fadhilah
- f. Memiliki 3 Rak dari kayu yang berisi Al-Quran
- g. Memiliki 2 Pengeras Suara di atas dan 8 Pengeras suara di dalam
- h. Memiliki jam digital untuk menghitung waktu setelah adzan dan iqomah
- i. Memiliki Kipas Angin
- j. Memiliki 2 Meja panjang untuk kegiatan BTQ
- k. Kotak Amal

6. Kegiatan Masjid

Kegiatan keagamaan di masjid mendukung makmur atau tidaknya sebuah masjid, masjid merupakan Baitullah yang dimana sebagai umat muslim harus mampu memakmurkannya. Masjid harus mampu menjadi

tempat dan pusat kegiatan dakwah baik dalam menambahkan wawasan ke-Islaman dan memberdayakan umatnya. Kegiatan didalamnya juga harus selaras dengan visi dan misi masjid sesuai dengan yang telah di musyawarahkan. Kegiatan di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang sama halnya dengan masjid-masjid lain pada umumnya hanya saja di masjid Al Madani terdapat organisasi lain yaitu Jamaah Tabligh, hanya saja disini dibahas kegiatan di masjid Al Madani Saja, Adapun Kegiatan di masjid Al Madani sebagai berikut:

a. Kegiatan Rutin meliputi:

- 1) Shalat Bersamaah, Kegiatan Rutin pada umumnya di sebuah masjid yaitu shalat berjamaah, begitupun di masjid Al Madani juga mengadakan shalat jamaah 5 waktu (Subuh, Dhuhur, Ahsar, Maghrib, Isya) dengan diawali oleh muadzin kemudian jeda 15 menit sebelum iqomah.⁵²
- 2) Kegiatan Taman Pendidikan Al Quran, setelah shalat Ashar di masjid Al Madani biasanya anak-anak belajar BTQ di Teras Masjid Al Madani yang dalam hal ini biasanya di ampu oleh Ust. Tsalasin
- 3) Kegiatan Musyawarah Harian yang dilaksanakan setelah Sholat Subuh, tujuannya untuk evaluasi kegiatan kemarin dan persiapan kegiatan hari selanjutnya, biasanya membahas apa bila ada petugas imam atau muadzin yang berhalangan melaksanakan tugas lalu mempersiapkan gantinya.⁵³

Dalam sebuah panggilan video pak heri menjelaskan:

“Sekarang TPQ wis akeh muride fan, waktune bada aharing serambi masjid Al Madani, andika mbe harmanto yowis mulai ngajar adik2 e sing masih iqro, ustadz Tlasain saiki penasehat”

⁵² Hasil Observasi Lapangan pada tanggal 4 Januari 2021

⁵³ Hasil Wawancara Virtual melalui Whatsapp dengan pak heri pada tanggal 20 Mei 2021

b. Kegiatan Mingguan

- 1) Kegiatan Shalat Jumat, dilakukan setiap hari jumat dengan imam dan khotib yang telah dijadwalkan, Sholat jumat merupakan ibadah khusus untuk laki-laki, dilaksanakan ketika waktu dhuhur. Di masjid Al Madani hanya mengumandangkan adzan satu kali kemudian Khotib mulai menyampaikan Khutbah. Untuk Khotib biasanya pengurus masjid yang dituakan dan ada juga Kyai atau Ustadz dari luar lingkungan masjid.
- 2) Kegiatan Tafsir Al Quran, dilakukan setiap hari Jumat malam Sabtu setelah Shalat Magrib yang dipandu oleh Ustadz Tsalain, pertama dibacakan satu sampai tiga ayat yang akan ditafsirkan lalu kemudian dibahas oleh ustadz, apabila ada pertanyaan seputar tafsir ayat tersebut nanti biasanya disampaikan diakhir, kemudian nanti akan dijawab.⁵⁴

Dijelaskan Ustadz Tsalasin:

“Alhamdulillah kegiatan tafsir Al-Quran masih berjalan seperti biasanya, sekarang sudah sampai surah Al A’raf, sekarang jamaah juga belajar membaca ayat dan artinya. Setelah tafsir selesai juga ada yang tanya walaupun tidak sesuai dengan tema pembahasan, biasanya sih masalah keluarga atau masalah ibadah.”

c. Kegiatan Tahunan

- 1) Ramadhan dan Idul Fitri, Untuk Program Ramadhan di masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang pengurus masjid mengadakan Buka Bersama dan Shalat Tarawih, buka

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Tsalasin pada 24 Desember 2020 di Masjid Khairu Ummah Mangkang

puasa bersama dilakukan menjelang Adzan Magrib, Sumber dananya dari Donatur sekitar masjid baik perorangan ataupun kantor yang sebelumnya sudah dijadwalkan. Untuk shalat tarawihnya dilakukan 8 rakaat dan 3 witr yang di selingi dengan kultum, untuk imam dan penceramahny dari pengurus masjid dan ustadz lain yang sudah dijadwalkan selama 1 bulan. Pengurus masjid juga mengadakan shalat idul fitri.

- 2) Idul Adha dan Qurban, Pengurus masjid juga menyelenggarakan program tahunan Idul Adha dan Qurban, pelaksanaanya sesuai yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dan untuk penyembelihan hewan Qurban dilakukan setelah melaksanakan shalat id, dan hewan qurban berupa kambing dan sapi. Hewan qurban diperoleh dari pengurus atau masyarakat lingkungan masjid Al Madani yang mau berqurban , Kemudian daging hewan qurban di bagikan di wilayah sekitar masjid Al Madani.⁵⁵

Pak heri menjelaskan :

Kegiatan tahunan yo ono fan, bukber, tarawih bersama karo Sholat Id, bukber biasane rame neng kene warga-warga sing balik kerjo biasane mampir buka bersama, ono sing melu tarawih mbarang, tarawih e 8 rakaat terus ono kultume biasane yo ustadz Tsalasin sama pak haji tarmo. Wayah bodo haji yo rame akeh wong kurban ning masjid Al Madani biasane sapi 2 , kambinge 5 sampe 7.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan pak heri pada tanggal 3 maret 2021 di kediaman beliau

B. Gambaran Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang

1. Sejarah Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang

Jamaah Tabligh merupakan organisasi yang bukan dari Indonesia, melainkan dari India, Jamaah Tabligh didirikan oleh Syekh Muhammad Ilyas Al-Kandahlawi yang dilatar belakangi oleh kerisauan beliau terhadap umat Islam yang telah terlena jauh dari ajaran-ajaran iman. Beliau merasakan bahwa ilmu agama sudah tidak dimaksudkan untuk tujuan agama dan ilmu-ilmu sudah tidak berharga karena tujuan dan maksud mereka mendapatkannya telah keluar dari jalur semestinya dan pengajian-pengajian mereka itu hanya sebatas mencari keuntungan. Hal tersebut yang mengganggu pikiran beliau sehingga beliau melakukan usaha ini dengan cara tabligh untuk usaha atas nama Iman.

Jamaah Tabligh masuk Indonesia dan Negeri-negeri Asia tenggara lainnya sekitar tahun 1980-an melalui jalur sosial keagamaan dan pendidikan, sebagaimana yang dilakukan oleh organisasi-organisasi Islam lainnya. Jamaah Tabligh melakukan dakwahnya dengan cara *khuruj* dan *berjaulah* melakukan perjalanan dakwahnya dari satu kampung ke kampung lain, dari satu kota ke kota lainnya, demikian seterusnya. Tujuannya adalah menjadikan umat Islam konsisten dalam memurnian *tauhidullah*, mengingatkan akhirat dan kematian, serta menegakkan risalah Nabi Muhammad SAW atau berdakwah dengan cara mengembalikan umat islam kepada kerja utamanya, yaitu meneggakan dakwah Islam dan menjaga umat agar selamat dunia akhirat dengan cara menghidupkan amalan-amalan masjid.⁵⁶

⁵⁶ Anggota Ikapi, *Kajian Dakwah Multiperspektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 132

Jamaah Tabligh di Masjid Al-madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang sendiri mulai masuk sekitar tahun 2003 oleh Ustadz Tsalasin, dengan mengajak beberapa temannya di Kelurahan Tawangmas. Hanya melalui silaturahmi kerumahnya, ketika masjid sudah berdiri baru kemudian ustadz tsalasin mengajak untuk memulai kegiatan dakwahnya di Masjid Al Madani, dan di tahun 2006 sudah mulai aktif melaksanakan kegiatan dakwahnya di lingkungan masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang.⁵⁷

Bapak Ahmad Cipto Suharto menjelaskan:

“Jamaah Tabligh pertama daerah Tawangmas pertama kali dibawa Ustadz Tsalasin sekitar tahun 2003, pertama mengenalkan ke pak haji tarmo, alm. Pak hadi, pak margono dan saya, lewat silaturahmi ke rumah-rumah, karena Ustadz Tsalasin bukan orang asli sini jadi ya se senggangnya beliau kemari, baru setelah masjid Al Madani dibangun mulai mengumpulkan orang untuk dikenalkan usaha dakwah ini”

2. Kegiatan Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang

Kegiatan Jamaah Tabligh di masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang adalah serangkaian Kegiatan yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh dalam mendukung Metode Dakwahnya, Kegiatan ini selaras dengan Visi, misi dan Tujuan Jamaah Tabligh secara umum dan mengikuti arahan *Amir* (Pimpinan Jamaah Tabligh), Adapun Kegiatan Jamaah Tabligh di masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang sebagai berikut:

a. Kegiatan Rutin/Harian:

- 1) Mengikuti Shalat Berjamaah yang diadakan pengurus masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang, yaitu Shalat berjamaah 5 Waktu.

⁵⁷ Wawancara virtual dengan bapak Ahmad Cipto Suharto melalui Whatsapp pada tanggal 25 Mei 2021

- 2) Mengadakan pembacaan taklim setelah shalat Subuh, Ahar, dan Dhuhur, Taklim adalah pembacaan ayat atau hadist beserta artinya dan fadilahnya, tujuannya agar jamaah atau mad'u mampu meresapi ayat atau hadist tersebut, mengamalkan serta mendakwahrkannya kepada saudara atau temannya.
- 3) Musyawarah harian, musyawarah harian dilakukan setelah shalat subuh, bertujuan untuk mempersiapkan petugas taklim atau mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Mingguan:

- 1) Mengikuti kegiatan Shalat Jumat di masjid Al Madani, Jamaah Tabligh juga mengikuti kegiatan Shalat jumat di masjid Al Madani, Ketika tidak ada kegiatan *khuruj* di luar kampung maka mengikuti dan kadang salah satu anggota jamaah tabligh menjadi khotib dan Imam Shalat Jumat.
- 2) Musyawarah Mahalah, Musyawarah Mahalah merupakan kegiatan rutin ketika hari rabu di masjid Al Madani, yaitu musyawarah yang dilakukan oleh jamaah tabligh di lingkungan Kecamatan Semarang Barat, guna memantau program yang telah terlaksana dan program yang akan di lakukan. Program yang telah terlaksana kemudian di evaluasi kekurangannya dan di cari Solusinya.
- 3) Jaulah, Jaulah ini merupakan Program Umum Jamaah Tabligh di Seluruh dunia, Jaulah sendiri yaitu Keluar bersilaturahmi, biasanya terdiri dari 4 orang yaitu *Amir* (Ketua Rombongan), *Dalil* (penunjuk jalan/arah), *Mutakallim* (Orang yang menyampaikan risalah Nabi), *Ma'mur* (Peramai Rombongan).
- 4) Majelis Takrir, Majelis Takril merupakan kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan setiam malam Senin di Masjid Al

Madani waktunya selepas shalat Magrib bersamaan dengan Jaulah, Majelis Takrir ini merupakan Majelis yang membicarakan mengenai KeAgungan Allah SWT. Majelis Takrir juga di bagi menjadi 4 bagian yaitu *Muqarrir* (Orang yang menyampaikan Keagungan Allah atau penceramah), *Mudzakir* (Orang yang berdzikir) ,*Mustami*' (Orang yang mendengarkan ceramah), dan *Istiqbal* (orang yang menyambut Tamu).

- 5) Majelis Bayan, Majelis bayan merupakan majelis rutin yang di selenggarakan setelah shalat isya pada malam senin, mirip dengan majelis Takrir hanya saja majelis bayan ini lebih membicarakan tentang perjalanan dakwah Rasulullah dan Para Sahabatnya ketika zaman dul. Orang-orang yang Jaulah ketika Majelis Takrir juga mengikuti majelis Bayan.

c. Kegiatan Bulanan

- 1) *Khuruj, Khuruj* Merupakan kegiatan rutin Jamaah Tabligh setiap bulan, pelaksanaannya biasanya di akhir bulan atau minggu keempat, *Khuruj* yaitu keluar dari lingkungan/kampung asal lalu melakukan kegiatan dakwah di luar kampung atau di masjid lain dan juga melakukan iktikaf di masjid tersebut.⁵⁸

3. Metode Dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang

Metode dakwah merupakan cara-cara yang sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan, arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah, melainkan pula bias menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap Strategi memiliki

⁵⁸ Hasil Wawancara H. Lili Takmir dan anggota Jamaah Tabligh di Masjid Almadani Pada Tanggal 21 Mei 2021

keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupa menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya. Zaman sekarang ketika para Jamaah atau da'i umumnya menggunakan metode atau cara berdakwah melalui digital Seperti TV, radio, maupun media sosial. Namun cara berdakwah Jamaah Tabligh masih terlihat klasik yaitu seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad dan para Sahabatnya dengan cara mendatangi langsung para mad'u ke rumah-rumah mereka, selain itu Jamaah Tabligh juga mengadakan kegiatan keagamaan di Masjid kampung sendiri maupun di Masjid luar daerahnya yang bertujuan supaya orang-orang tertarik dan mengikuti kegiatannya.

Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang menggunakan Metode dakwah sama halnya dengan Jamaah Tabligh pada umumnya. Kegiatan-kegiatan Rutin yang dilakukan jamaah Tabligh merupakan metode yang dipakai untuk kegiatan Dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang. Metode dakwah Jamaah Tabligh terselip dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan yang dilakukan di dalam Masjid Al Madani, antara lain yaitu :

a. Taklim

Ta'lim berarti pengajaran, secara istilah berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan, dan pengertian. Menurut Abdul Fattah Jalal, Ta'lim merupakan proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggungjawab, sehingga diri manusia itu menjadi suci atau bersih dari segala kotoran sehingga siap menerima hikmah dan mampu mempelajari dan mempraktikkan apa yang disampaikan. Tujuan ta'lim adalah untuk melahirkan di dalam diri kita keyakinan kepada janji dan

ancaman Allah SWT sehingga kita akan berusaha dalam menjalankan perintahNya dan menjauhi LaranganNya.⁵⁹

Kegiatan ta'lim yang dilakukan Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani dan Jamaah Tabligh pada umumnya di berbagai daerah yaitu berupa pembacaan ayat Al Quran atau Hadist Rasulullah SAW. Yang terdapat di dalam Kitab Fadhilah Amal atau *Muntaqab Hadist*. Kegiatan nya dilakukan setelah Shalat Fardhu, biasanya setelah Sholat Subuh, Dhuhur, dan Ashar oleh Imam sholat atau petugas yang ditunjuk. Ayat atau hadist yang dipilih antara lain Fadilah Al Quran, Fadhilah Sholat Berjamaah, Fadilah Tabligh dengan membacakan Ayat dan artinya yang diikuti dengan ketengan faedahnya, dimaksudkan supaya mad'u dapat paham artinya dan mampu melaksanakan kemudian menyampaikannya kepada teman dan keluarga. Di akhir ta'lim juga imam atau petugas ta'lim mengajak untuk niat mengamalkan dan menyampaikannya. Setelah itu ditutup dengan doa kafaratul Majelis.⁶⁰

Bapak Ahmad Cipto menjelaskan

“Taklim ya pembacaan Ayat atau Hadist tentang keutamaan beribadah biasanya pakai Kitab Fadhilah Amal sama Muntaqab Hadist, Jamaahnya dari warga sekitar sama orang-orang kantor sekitar perumahan Semarang indah, bias dianggap taklim ini metode dakwahnya Jamaah Tabligh, setelah pembacaan taklim juga kadang ada orang ingin tau lebih dalam mengenai ayat atau hadist yang dibacakan, biasanya kalau begitu kita ajak untuk mengikuti khuruj tapi tidak mesti langsung mau, makanya butuh proses dalam mengajaknya”

Taklim merupakan metode menyampaikan ayat atau hadist dengan cara membacakannya kepada mad'u, ayat atau hadist yang dibacakan berisi tentang keutamaan melaksanakan ibadah seperti

⁵⁹ Ibnu Abdillah, Bayan enam sifa himpunan mudzakah amal (Pustaka Nabi:2012) hlm 81

⁶⁰ Hasil Wawancara Virtual dengan Bapak Ahmad Cipto melalui whatsapp pada tanggal 25 Mei 2021

contoh fadilah shalat berjamaah, fadilah membaca Al Quran, fadilah dzikir, dan fadilah lainnya, di Masjid Al Madani pembacaan taklim oleh Jamaah Tabligh tiap hari berganti-ganti temanya

Mas Harmanto menjelaskan:

Ketika Taklim saya biasanya ditugasi membaca fadilah Al Quran, kadang juga fadilah tabligh, nggak di jadwal Cuma tiap hari temanya harus beda, supaya yang dengar juga engga bosan ayat atau hadist yang dibacakan tema sama terus, kalau saya cuma bisa membacakan apa yang ada di buku saja belum bias menambahkan tausiyah sedikit

Pembacaan Taklim, khususnya ketika fadilah tabligh, da'i atau petugas yang membacakan taklim diakhir menyampaikan ajakan untuk mengikut kegiatan khuruj yang dilakukan di luar masjid Al Madani, biasanya waktunya 3 hari di minggu terakhir pada setiap bulan dan berlokasi di masjid lain di wilayah Semarang barat.

Dalam wawancara mas Rohmad menjelaskan:

“Taklim yang sehabis ashar itu biasanya yang dibawakan ayat atau hadist yang berkaitan dengan tabligh misalnya fadilah menyampaikan kebaikan, fadilah berdakwah, dan lain-lain yang bertemakan tabligh, setelah itu petugas mengajak para jamaah untuk mengikuti khuruj, kadang di masjid Ar Ridlo, Masjid Al Ma'dan atau bias juga masjid lainnya sesuai utusan dari Markaz. Ya kalau orang di ajak jarang yang mau paling satu atau dua orang yang mau, soalnya ya mungkin belum pada tau mengenai kegiatan ini.”

b. Jaulah

Jaulah berarti Keliling, Maksud dan tujuan jaulah adalah untuk menghidupkan usaha dakwah Nabi Muhammad SAW di muka bumi hingga hari kiamat, senantiasa berusaha agar agama islam tersebar di dalam diri kita, keluarga dan seluruh umat. Amalan jaulah sebagaimana Rasulullah SAW dan para sahabatnya berkeliling dari

kampung ke kampung dari daerah ke suatu daerah yang lain untuk mengajak manusia untuk taat kepada Allah SWT, dengan maksud agar Allah SWT memberikan hidayah kepada setiap manusia.

Jaulah yang dilaksanakan Jamaah Tabligh di masjid Al Madani sama halnya dengan kegiatan jaulah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh lain di berbagai daerah. Kegiatan Jaulah di bagi dua kelompok yaitu, kelompok di dalam dan kelompok di luar, adapun penjelasannya

1) Kelompok di dalam terdiri :

- a) Muqarrir, bertugas mengulang-ngulang kebesaran Allah SWT, Kegiatannya seperti ceramah yang berisi tentang keagungan Allah termasuk perintah dan larangan Allah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.
- b) Mudzakir, bertugas berdzikir selama proses jaulah, dimaksudnya menjadi doa generator atau penggerak orang-orang yang melakukan jaulah di luar
- c) Mustami' adalah orang-orang yang mendengarkan muqarrir yang menyampaikan ceramah tentang keagungan Allah SWT
- d) Istiqbal, bertugas menyambut tamu, istiqbal biasanya standby di depan masjid menunggu dan menyambut tamu yang mau diajak ke masjid oleh orang yang sedang berjaulah di luar, sembari menunggu tamu biasanya istiqbal juga menata sandal orang-orang yang ada di masjid.

2) Kelompok di luar terdiri:

- a) Mutakallim, bertugas menyampaikan risalah atau yang mengajak orang untuk mengikuti kegiatan takrir di dalam masjid, sebelum mengajak orang untuk mengikuti

- kegiatan di dalam masjid mutakalim melakukan perkenalan, pendekatan dan memberikan kata-kata penyemangat dalam beribadah lalu kemudian diajak mengikuti kegiatan di dalam masjid.
- b) Dalil, bertugas sebagai penunjuk arah, menunjukkan kepada kelompok rumah-rumah orang muslim sekitar masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang, dalil juga yang bertugas mengetuk pintu rumah orang yang didatangi kemudian menyampaikannya kepada mutakallim. Dalil biasanya orang yang faham betul mana rumah orang muslim dan mana yang bukan oleh karena itu dalil biasanya orang asli daerah kelurahan Tawangmas yang faham lingkungan dan orang-orangnya.
 - c) Amir, merupakan ketua atau pemimpin rombongan, tugasnya yaitu memimpin kelompok selama kegiatan jaulah di luar berlangsung, Amir juga yang menegur anggota kelompok jika ada yang salah dan menutup jaulah dengan memberikan semangat untuk terus melakukan jaulah guna tersebarinya hidayah di seluruh alam
 - d) Ma'mur, bertugas sebagai peramai rombongan, dimaksudnya bukan sebagai penyorak atau sebagainya, melainkan ikut meramaikan kelompok dengan berdzikir selama mengikuti jaulah.

Jaulah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh lingkungan masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang dilakukan hari ahad malam senin, antara lain di sekitar perumahan Semarang Indah

Blok D, Blok C, Blok B dan juga di sekitar kelurahan krobokan yang masih bersebalahan dengan masjid Al Madani kelurahan Tawangmas Kota Semarang. Ada yang di ajak langsung menerima dan mau mengikuti kegiatan di dalam masjid namun juga ada yang menolak dengan alasan kesibukan, tetapi Jamaah Tabligh Masjid Al Madani tidak menyerah dan selalu mendatangi rumah ke rumahnya kembali.⁶¹

Bapak Margono menjelaskan:

“Jaulah sesuai jadwal biasanya dilakukan malam senin, Rutanya juga ganti-ganti missal minggu pertama di blok C, minggu kedua di blok D minggu ketiga di Blok B. yang keliling 4 orang, ya kita mengetuk dari pintu ke pintu ngajak ikut program yang ada di dalam Masjid, ya macam-macam orang kalau diajak, ada yang langsung mau di ajak, ada yang menolak karena ada kesibukan, ada juga yang tidak membukakan pintu, ya mungkin lagi pergi orangnya atau kita berkhushudzon sedang menjalankan ibadah lain, kita jaulah dari Habis Magrib sampai menjelang Isya”

Ketika berjaulah Jamaah Tabligh yang berdakwah di lingkungan Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang selalu memakai adab-adab yang telah dimusyawarahkan oleh semua Jamaah Tabligh di berbagai daerah, adapun adab-adab jaulah yaitu

- 1) Jaulah dipimpin oleh seorang amir
- 2) Di tentukan seorang mutakallim (Juru bicara)
- 3) Dalil mendampingi mutakallim, mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Apabila sampai tiga kali ucapan salam tidak ada jawaban, maka pindah ke rumah selanjutnya.
- 4) Apabila tuan rumah keluar, dalil menyampaikan ada tamu dari masjid yang ingin berjumpa, selanjutnya di serahkan kepada mutakallim

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Margono pada tanggal 23 Mei 2021 di Masjid Al Madani

- 5) Dengan dijabat tangannya, mutakallim berbicara mengenai keagungan Allah SWT, tentang pentingnya silaturahmi. Pembicaraan tidak terlalu panjang, yang penting ingatkan tentang persaudaraan, kematian dan persiapan kehidupan akhirat dan ajakan ke masjid.
- 6) Pada Saat berbicara mutakallim mengarahkan pandangan kepada semua yang hadir, tidak hanya kepada tuan rumah. Begitu pula dalil dan makmur mengarahkan pandangan hanya kepada mutakallim, tidak kepada tuan rumah.
- 7) Keluar dari masjid dahulukan langkah kaki kiri sambil membaca doa keluar masjid
- 8) Sebelum memulai jaulah hendaklah berdoa dipimpin oleh amir jaulah atau yang lain
- 9) Berjalan dua-dua di sebelah kanan jalan (apabila memungkinkan). Yang paling depan dalil dan mutakallim, sedang yang paling belakang adalah amir
- 10) Jika diantara orang yang dikunjungi ada yang bersedia ke masjid langsung, hendaknya ditemani salah satu jamaah hingga ke masjid untuk diserahkan kepada istiqbal (penerima tamu)⁶²

Jaulah dalam Jamaah Tabligh merupakan tulang punggung dari dakwah, Jaulah memiliki peran penting dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh, Jaulah adalah kegiatan yang mengajak langsung mad'u untuk mengikuti pengajian yang diselenggarakan di dalam masjid. Pengajian membahas mengenai keAgungan Allah, dan kadang diceritakan kisah para Sahabat Nabi dalam melakukan kegiatan dakwah pada masa lalu. Masjid Al Madani melaksanakan

⁶² Ibnu Abdillah, Bayan enam sifa himpunan mudzakah amal (Pustaka Nabi:2012) hlm 92

Jaulah ketika malam senin dimulai setelah shalat magrib sampai menjelang isya, tugasnya pun ditentukan ketika musyawarah pagi.

Dalam sebuah pembicaraan pak Wahyu menjelaskan:

Jaulah di Al Madani dilakukan hari ahad malam senin, kalau ramai yang kelompok di luar tetap empat orang, sisanya menjalankan tugas masing-masing, kalau yang tidak dapat tugas ya jadi mustami' saja, mendengarkan muqarrir menyampaikan keagungan Allah SWT. Kelompok yang di luar yang terdiri dari empat orang melakukan jaulah keliling ke rumah-rumah warga dari pintu ke pintu, ya namanya masyarakat pasti macem-macem, ada yang menerima, ada yang menolak dengan alasan kesibukan atau alasan lain, tetap kita terima dengan lapangdada serta mendoakan suatu saat Allah turunkan hidayah sehingga mau diajak untuk mengikuti pengajian, karena kita mengajak dengan berjaulah tidak memaksa yang diajak untuk mengikuti, kewajiban kita hanya mengajak untuk melakukan kebaikan, selebihnya kita serahkan kepada Allah Sang muqolibal qulub

Jaulah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh memang sifatnya tidak memaksa yang diajak untuk mengikuti pengajian, Jamaah Tabligh khususnya di lingkungan masjid Al Madani berpandangan kewajibannya hanya melakukan dakwah, mengajak kepada jalan kebaikan dan mengingatkan akan kemungkaran. Tahapan dalam Jaulah atau ketika mengajak orang untuk mengikuti pengajian ada empat tahap yaitu Taaruf, Taalup, Targhip, dan Tasykil. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Tsalasin :

“Ketika Jaulah seorang Mutakalim (Juru Bicara) menyampaikan 4 langkah pertama Taaruf atau perkenalan, jadi pertama mutakallim mengenalkan diri dengan menyebutkan nama dan asalnya kemudian menanyakan nama dari mad'unya, setelah itu Taalup atau pendekatan yaitu dengan mengatakan bahwa kita semua bersaudara yang diikat oleh kalimat iman, kemudian targhib atau memberi semangat dalam beribadah, biasanya menyebutkan fadilah ketika melakukan ibadah tertentu, terakhir

barulah di tasykil atau diajak mengikuti pengajian di dalam masjid, jadi jaulah tidak hanya sekedar ngajak-ngajak tapi juga ada tahapan dalam mengajak orang tersebut.”

c. Khuruj

Khuruj fi Sabilillah artinya keluar di jalan Allah merupakan kegiatan mirip safari dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh, biasanya dilakukan luar masjid atau di masjid kampung atau daerah lain, untuk Jamaah Tabligh masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang melakukan khuruj 3 hari di masjid Al Ma'dan Krobokan,. Kegiatannya sama hal nya ketika berdakwah di Masjid Al Madani.⁶³

Mas Rohmad salah satu anggota Jamaah Tabligh menjelaskan:

Biasane minggu terakhir kita keluar atau nisob 3 hari masjid-masjid sekitar Tawangmas, ada juga yang diluar Tawangmas kaya di Anjasmoro sama di gedung batu atau masjid lain yang ditunjuk amir.

Khuruj merupakan kumpulan agenda dakwah yang dilaksanakan di Luar Masjid Al Madani, para Jamaah Tabligh ketika melakukan khuruj maka akan beriktikaf di Masjid selama 3 hari, selama beriktikaf di masjid para jamaah melaksanakan semua kegiatan juga di dalam atau di lingkungan masjid tersebut seperti contohnya mandi, memasak, makan , dan minum, karena memang selama kegiatan khuruj para jamaah tidak disarankan untuk pulang ke rumah.

Pak Margono menjelaskan:

“Khurujnya Jamaah Tabligh Al Madani biasanya diakhir bulan berangkat setelah melaksanakan shalat jumat dan pulang hari senin sehabis sholat subuh, masjid-masjid yang dituju sudah di musyawarahkan di markaz jadi Jamaah Tabligh Masjid Al Madani tinggal berangkat saja, ketika khuruj juga kadang ada jamaah dari mahalalah lain mengikuti kegiatan kita. Selama

⁶³ Hasil Wawancara dengan mas Rohmad (salah satu anggota jamaah Tabligh) pada tanggal 27 Maret 2021 di Resto Kota Raja

khuruj amir memang tidak menyarankan untuk pulang tetapi kalau memang ada keperluan ya tidak melarang, ini memang dimaksudkan agar jamaah yang mengikuti khuruj bias fokus untuk mendekati diri kepada Allah SWT dan tidak memikirkan duniawi. Dalam khuruj juga ada kegiatan silaturahmi dengan DKM masjid yang menjadi tempat khuruj, silaturahmi kepada kyai atau ustadz sekitar masjid, meminta doa agar kegiatan berjalan dengan lancar.”

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang

- a. Faktor Pendukung Metode dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang.

Kegiatan dakwah merupakan kegiatan mengajak orang kembali kepada jalan yang benar, dalam berdakwah hendaknya menggunakan sebuah metode dakwah, Metode dakwah merupakan cara-cara yang sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan, arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah, melainkan pula bias menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap Strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupa menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.

Metode dakwah Jamaah Tabligh khususnya di masjid Al Madani kelurahan Tawangmas Kota Semarang dalam pelaksanaannya juga terdapat faktor pendukung dan penghambat, Faktor Pendukung diantaranya yaitu:

- 1) Masjid yang luas, Masjid yang luas merupakan faktor pendukung kelompok Jamaah Tabligh dalam melakukan dakwahnya, terutama ketika mengadakan acara yang menghadirkan Jamaah Tabligh dari *Mahalal* lain.

- 2) Diterima oleh masyarakat sekitar, meskipun banyak yang menganggap sebagai organisasi baru dan asing, tapi keberadaan Jamaah Tabligh di masjid Al Madani di terima oleh masyarakat.
 - 3) Diterima oleh Takmir Masjid Al Madani, takmir masjid Al madani menerima kegiatan yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh serta memfasilitasi baik tempat maupun peralatan.
 - 4) Dukungan dari Mahalah lain, Mahalah (Jamaah Tabligh cabang lain) Juga beberapa kali dalam kegiatan yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh Masjid Al Madani mengikutinya, sehingga menambah meramaikan kegiatan
- b. Faktor Penghambat Metode Dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang

Metode Dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani kelurahan Tawangmas dalam pelaksanaannya juga terdapat faktor penghambat, antara lain yaitu:

- 1) Di anggap golongan baru, Jamaah Tabligh dalam melakukan dakwah memang memiliki ciri khas, seperti misal dalam berpakaian, Jamaah Tabligh memakai gamis atau Jubah panjang seperti orang-orang arab. Hal tersebut yang membuat masyarakat yang belum mengenal memandang sebagai golongan atau kelompok yang aneh
- 2) Masyarakat yang bermacam-macam, wilayah Tawangmas khususnya di Perumahan Semarang Indah tidak semuanya beragama Islam, bahkan bias dibilang Islam lebih sedikit dibanding Agama yang lainnya sehingga dalam melakukan

Dakwahnya Jamaah Tabligh harus memilah daerah, kompleks, rumah-rumah warga yang beragama Islam.⁶⁴

Bapak Ahmad Cipto Menjelaskan:

“Ya enakya di Al Madani template luas jadi bias mengadakan kegiatan, orang-orang masjid juga menerima kegiatan dakwah kita, hanya saja orang-orang yang belum faham mengangga[kita golongan baru, jadi masih merasa ragu untuk mengikuti kegiatan kita, terus juga warga muslim di perumahan semarang indah terpisah-pisah jadi harus paham betul mana rumah orang muslim dan rumah orang non muslim”

⁶⁴ Hasil Wawancara virtual dengan Bapak Ahmad Cipto Suharto melalui Whatsapp pada tanggal 25 Mei 2021

BAB IV

ANALISIS HASIL METODE DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DI MASJID AL MADANI KELURAHAN TAWANGMAS KOTA SEMARANG

A. Analisis Metode Dakwah Jama'ah Tabligh di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang

Dakwah merupakan kegiatan mengajak manusia untuk *amar ma'ruf nahi munkar* yaitu mengajak manusia untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi apa yang menjadi larangannya. Dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Dalam ada ada banyak unsur yang membangun yang mana membantu proses dakwah itu sendiri, unsur-unsur itu saling berhubungan hingga memudahkan dalam proses dakwah, salah satu unsur penting dalam dalam dakwah yaitu metode dakwah.

Metode dakwah merupakan cara-cara atau jalan yang diambil oleh seorang da'i (mubaligh) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan metode dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan yang berorientasi kepada manusia dan menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia. Metode dakwah merupakan cara-cara yang sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan, arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah, melainkan pula bias menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap Strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupa menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.

Metode dakwah di sebutkan dalam Al Quran Surah An Nahl ayat 125 ada 3 yaitu :

1. Bil Hikmah

Hikmah menurut pokok bahasanya adalah mengisyaratkan pencegahan perbuatan zhalim, membimbing kepada kebaikan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan. Jadi dapat dikatakan, hikmah pada prinsipnya adalah mencari kebenaran yang didasarkan pada ilmu. Dari pengertian kebahasaan ini maka ulama biasa menerjemahkan istilah hikmah sebagai al-Quran dan sunah Nabi seperti tafsiran Ibnu Katsir. Hikmah juga biasa ditafsirkan sebagai integrasi antar-ucapan dan perbuatan, ilmu yang bermanfaat dan amal shaleh, takut kepada Allah dan bersikap hati-hati dalam agama, pengamalannya, hingga menjawab pertanyaan dengan cepat dan benar. (Ilyas Ismail, 2011, 201-202). Dalam buku *Lisanul-Arab* disebutkan: “Kata hikmah merupakan ungkapan pengetahuan mengenai sesuatu yang paling baik, dengan landasan ilmu yang terbaik. Maka dikatakan kepada orang yang bias menciptakan karya rinci sebagai orang yang *hakim*”

2. Bil Mauidhotul Hasanah

Secara Bahasa, *mau'idzah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'idzah* dan *hasanah*. Kata *mau'idza* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan. Jadi *mau'idzah hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bias dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Beberapa pendapat mengenai *mau'idzah hasanah* antara lain menurut Abd. Hamid al-Bilani, merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Selaras dengan Abd. Hamid al-Bilali Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanudin menyatakan *Al-Mauidzah Hasanah* adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkap memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka

3. Bil Mujadalah

Dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian al-Mujadalah (*al-Hiwar*). Al- Mujadalah (*al-Hiwar*) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya. Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat

Jamaah Tabligh merupakan Jamaah yang berasal dari India yang didirikan oleh Syekh Maulana Ilyas Al Kandahlawy. Dalam melakukan dakwahnya Jamaah Tabligh menggunakan beberapa metode, sama halnya dengan Jamaah Tabligh yang berada di lingkungan Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang pun menggunakan metode dakwah yang pada umumnya dilakukan Jamaah Tabligh di berbagai daerah. Adapun Metode dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang yaitu:

1. Taklim

Taklim merupakan pembacaan ayat Al Quran atau Hadits Nabi Muhammad SAW. mengenai keutamaan dalam melaksanakan ibadah, seperti keutamaan shalat, keutamaan dzikir, keutamaan puasa, dan keutamaan ibadah yang lain. Waktunya sehabis melaksanakan shalat fardhu, tetapi di Masjid Al Madani dilakukan setelah shalat subuh, shalat dhuhur, dan shalat ashar. Petugasnya dari jamaah tabligh sendiri atau juga bias dari jamaah masjid. Pembacaanya meliputi ayat atau hadist beserta artinya kemudian dijelaskan faedah atau keutamaan dari amal ibadah yang terkandung dalam ayat atau hadist tersebut. Tidak lupa setelah selesai membacakan taklim petugas mengajak jamaah Shalat untuk niat mengamalkan dan menyampaikan kepada keluarga, saudara dan teman-teman.

Penulis mengalisis kegiatan taklim merupakan sebuah metode mauidzotul khasnah dengan cara menyampaikan ayat atau hadist mengenai keutamaan dalam mengerjakan amal ibadah seperti misalnya keutamaan shalat berjamaah, keutamaan berdzikir, keutamaan puasa, keutamaan tabligh, dan keutamaan amal ibadah yang lain, mauizhah hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bias dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia akhirat. Ayat atau hadist yang dibacakan ketika taklim akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan dalam perasaan dengan penuh kelembutan karena memberikan nasihat sesuai dengan ayat atau hadist yang mengandung arti keutamaan dalam melaksanakan amal ibadah. Menasihati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinkakkan kalbu yang liar serta melahirkan kebaikan.

Penelitian senada dengan jurnal yang ditulis oleh M. Zainul Asror yang berjudul Jurnal Strategi Dakwah gerakan Jamaah Tabligh di Kota Pancor, dalam Sebuah pembahasan terdapat kegiatan taklim sebagaimana metode yang dipakai Jamaah Tabligh Taklim di maksudkan agar seseorang dalam meresapi ayat atau hadist yang dibacakan oleh petugas taklim yang kemudian dapat mengamalkan ayat atau hadist tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti contoh ketika dibacakan tentang ayat atau hadist keutamaan Shalat berjamaah berikut dengan arti dan faedah ketika melaksanakannya, jamaah atau pendengar akan faham mengenai ayat dan hadist keutamaan Shalat berjamaah sehingga akan tergugah hatinya untuk melaksanakannya, ketika seseorang sudah mampu melaksanakan secara terus menerus akan tergugah hatinya untuk menyampaikan ayat atau hadist tersebut kepada orang lain seperti keluarga, saudara, dan teman-temannya.

Jamaah yang mengikuti Taklim kebanyakan diwaktu sehabis sholat dhuhur dan ashar, sehabis mendengarkan taklim sikap atau perasaan jamaah berbeda-beda, ada yang meresapi kedalam hati, ada juga yang sebatas mendengarkan saja, dari beberapa jamaah yang peneliti temui kemudian melakukan tanya jawab mengenai taklim, ada yang mengaku senang karena mendapatkan ilmu atau amalan baru ketika mendengarkan taklim, dan menambah semangat dalam mengerjakan amal ibadah. Jamaah lain ada juga yang sekedar mendengarkan dengan alasan karena kurang fokus dalam mendengarkan taklim.

2. Jaulah

Jaulah merupakan metode dakwah dengan cara berkeliling seperti arti dari jaulah itu sendiri yang berarti keliling, Jaulah Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang di bagi menjadi dua, ada kelompok di dalam masjid dan adala kelompok di luar masjid, tetapi pada intinya kegiatan jaulah

ini berada dikelompok yang di luar masjid. Kelompok diluar masjid terdiri dari *Amir* (Ketua Rombongan), *Mutakallim*, (orang yang menyampaikan risalah), *Dalil* (Penunjuk arah), dan *Ma;mur* (Orang yang meramaikan rombongan) yang setiap orang mempunyai tugas masing-masing.

Jaulah ini dilakukan dari rumah ke rumah mendatangi masyarakat yang kemudian diajak mengikuti pengajian yang dilakukan oleh kelompok jaulah yang berada didalam masjid. Pertama diawali oleh dalil mengetuk pintu rumah, ketika sudah dibuka dan ada tuan rumah kemudian diserahkan kepada mutakallim, mutakallim mengawali dengan memperkenalkan diri kemudian *targhib* (memberi semangat terkait iman dan amal sholeh) lalu mengajak untuk mengikuti pengajian di dalam masjid, jika tuan rumah langsung mau maka diantar ke masjid oleh salah satu anggota jaulah, jika tuan rumah menolak maka pindah ke rumah yang lain.

Penulis menganalisis kegiatan jaulah merupakan Dakwah dengan bilisan, melihat kelompok yang di dalam karena terdapat muqarrir yang membawakan tausiyah atau ceramah mengenai keagungan Allah SWT kepada kelompok jaulah yang berada di masjid atau Jamaah masjid, orang-orang yang di jaulahi oleh kelompok yang di luar masjid ketika langsung mau diajak mengikuti pengajian juga akan mengikutinya.

Kelompok jaulah yang diluar masjid melaksanakan dakwah sesuai dengan apa yang menjadi konteks atau pengertian dakwah itu sendiri, yaitu mengajak orang untuk *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan mengajak mengikuti pengajian yang di adakan di dalam masjid. Sama Halnya dengan taklim, Jaulah juga tersirat metode dakwah *Mauidza Hasanah* karena mutakallim memberi nasihat mengenai silaturahmi, persaudaraan dan Kehidupan dunia akhirat sebelum mengajak mengikuti pengajian yang berada di dalam masjid. Dalam

melakukan jaulah terutama kelompok yang diluar masjid harus belajar menumbuhkan sifat hikmah dalam diri mereka untuk bekal berdakwah. Hikmah merupakan kemampuan dai dalam menjelaskan pengajaran-pengajaran islam serta realitas yang ada dengan bahasa yang komunikatif. Hikmah adalah bekal para da'i menuju sukses. Karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah insya Allah juga akan berimbas kepada yang diajak, sehingga mereka termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan da'I kepada mereka.

Penelitian ini senada dengan penelitian Abdul Rahman dimana dalam penelitiannya membahas pengaruh metode Jamaah Tabligh terhadap peningkatan shalat berjamaah masyarakat kasomberang, Penelitian Abdu Rahman secara singkat tertulis dalam tinjauan pustaka yang mana berisi tentang metode dakwah Jamaah Tabligh dianratanya Jaulah. Jaulah juga merupakan metode dakwah yang dulu Rasulullah dan para Sahabatnya lakukan dalam penyebaran agama Islam di tanah Arab, dahulu Rasul dan Para Sahabatnya berkeliling dari kampung ke kampung lain untuk menyampaikan agama Allah yaitu Agama Islam, sehingga meneruskan jaulah dimasa sekarang merupakan salah satu melanjutkan perjuangan Nabi Muhammad SAW.

Perjuangan Nabi Muhammad dalam melaksanakan dakwah islam memang mengalami banyak tantangan, namun Rasulullah SAW menggunakan metode dan Strategi dalam melaksanakan dakwahnya. Perjuangan Rasulullah di makkah diawali dengan dakwah personal secara selektif. Pada mulanya Rasul mengajak dari kalangan keluarga lalu orang-orang yang berteman baik, kemudian orang-orang yang memunyai hubungan yang intens dengannya, baik dalam *muamalah* ataupun kehidupan sehari. Menyeru dan mengajak mereka kepada Islam, hal ini memberikan dampak dan perkembangan yang sangat positif bagi kemajuan dakwah nantinya.

Orang-orang yang diajak nabi merupakan cikal-bakal kader dakwah yang turut membantu nabi dalam menyebarkan Islam di mekkah

Kader dakwah yang terdiri dari teman dekat dan keluarganya telah beriman, rasul tidak serta-merta melepaskan mereka dalam kebimbangan dan kesulitan, tentu mereka memerlukan tindak lanjut dari dakwah tersebut, dan juga berharap agar ajaran Islam disampaikan secara berkelanjutan dan integral. Di sinilah Rasul membentuk dan mencetak kader-kader dakwah. Ini merupakan bagian dari metode yang cemerlang. Orang-orang yang telah beriman pada permulaan dakwah, diberikan pengajaran oleh Rasul tentang keislaman, dengan tujuan mereka menjadi penyambung lidah dan turut membantu perjuangan menyebarkan dakwah.

Metode dakwah Jamaah Tabligh dalam pelaksanaannya berbeda dari kebanyakan organisasi dakwah atau dai lainnya pada zaman sekarang ini, dakwah di masa sekarang organisasi dakwah maupun da'i perseorangan lebih banyak dakwah menggunakan media cetak maupun elektronik seperti bulletin, Koran, Televisi, sampai media sosial seperti Youtube, instagram dan lainnya, tetapi Jamaah Tabligh dalam pelaksanaan dakwahnya sama sekali tidak menggunakan media-media yang disebutkan diatas, Jamaah Tabligh dalam berdakwah lebih cenderung secara langsung, seperti contoh metode jaulah, Jamaah Tabligh berdakwah dengan mendatangi rumah-rumah warga kemudian diajak untuk mengikuti pengajian iman amal sholeh yang ada di Masjid Al Madani.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang

Masjid Al Madani sebagai masjid yang hidup amalan masjidnya karena terdapat Jamaah Tabligh didalamnya, Jamaah Tabligh melakukan

dakwahnya semata-mata untuk meramaikan masjid dengan ibadah dan amal shalih, dan untuk mengajak orang-orang menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah SWT seperti halnya tujuan dakwah itu sendiri yaitu mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran yang diajarkan para da'i yaitu *amar ma'ruf nahi munkar* dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa Metode digunakan Jamaah Tabligh dalam melakukan dakwahnya di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang diantaranya dengan pembacaan taklim setelah sholat fardhu, kegiatan Jaulah mengunjungi rumah ke rumah mengajak mengikuti pengajian yang diadakan, dan khuruj fi sabilillah di luar Masjid Al Madani

Metode dakwah yang dipakai oleh Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang seperti kegiatan dakwah Jamaah Tabligh lain pada umumnya hanya lokasi dan kondisi masyarakat yang berbeda. Kondisi masyarakat yang berbeda yang memunculkan faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan suatu metode dakwah karena pada praktiknya, sebaik apapun metode yang digunakan pasti menemui kendala sama halnya dengan Jamaah Tabligh di masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang. Antara Faktor pendukung dan penghambat ada yang saling melengkapi ada juga yang saling bertolak belakang, hal ini di kembalikan lagi pada keadaan masyarakat lingkungan Masjid Al Madani.

Faktor pendukung dari metode dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani diantaranya bangunan masjid yang luas yang memudahkan ketika mengadakan kegiatan yang besar, dukungan dari Takmir Masjid Al Madani dan diterima oleh lingkungan masyarakat. Faktor pendukung tersebut yang membuat Jamaah Tabligh terus melakukan dakwahnya hingga sekarang karena pendukung utamanya ketika takmir dan masyarakat menerima maka proses dakwah terus berjalan. Faktor penghambat dari Metode dakwah jamaah tabligh itu sendiri karena masih ada anggapan bahwa jamaah tabligh ini

merupakan golongan atau kelompok yang baru, tidak sedikit orang juga belum mengetahui asal-usul dari Jamaah Tabligh, Kondisi wilayah dari Kelurahan Tawangmas yang mana letak rumah-rumah orang muslimnya berjauhan juga menjadi salah satu faktor penghambat metode dakwah Jamaah Tabligh.

Penulis Menganalisis berdasarkan Faktor pendukung Metode Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang, faktor pendukung yang ada merupakan suatu dukungan untuk Jamaah Tabligh sendiri dalam melaksanakan tugas mulia yaitu mengajak orang-orang memakmurkan masjid dan meningkatkan iman dan takwah dengan giat melaksanakan amal ibadah melalui kegiatan yang diadakan jamaah tabligh, dukungan takmir masjid menjadi semangat Jamaah Tabligh untuk terus berdakwah. Mengenai faktor penghambat memang menjadi salah satu penghambat Jamaah Tabligh dalam melakukan dakwah tetapi faktor penghambat tidak menyurutkan semangat Jamaah Tabligh dalam berdakwah, faktor penghambat yang ada terus di minimalisir oleh Jamaah Tabligh sebisa mungkin.

Masjid digunakan sebagai basis dakwah golongan Jamaah Tabligh. Melalui masjid, tabligh mereka mudah terlihat dan didengar dan diikuti masyarakat sehingga diharapkan dapat berdampak langsung pada masyarakat. Masjid digunakan untuk melakukan berbagai aktivitas dari yang berkaitan dengan semua kegiatan ibadah, dari tidur sampai memenuhi kebutuhan makan dan minum. Oleh karenanya, dalam aktivitas ini mereka kerap membawa alat-alat rumah tangga. Masjid Al Madani memfasilitasi tempat dan alat-alat tersebut meskipun tidak lengkap dan biasanya dipakai oleh Jamaah Tabligh dari luar Kota atau provinsi yang melaksanakan kegiatan khuruj di Al Madani. Hal tersebut yang menjadi faktor pendukung terjalinnya hubungan baik antar masjid dan Jamaah Tabligh.

Masyarakat yang masih awam mengenai Jamaah Tabligh di lingkungan masjid Al Madani merupakan penghambat Jamaah Tabligh dalam kegiatan dakwah, terlebih masyarakat yang hanya didekati saja menolak maka akan selalu tidak mengenal secara benar sejarah dan kegiatan yang diadakan. Upaya penanganan yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh adalah melalui pendekatan kepada Masyarakat, mengenalkan Jamaah Tabligh terkait sejarah, tujuan dan kegiatannya, mengenai masyarakat yang enggan mengenalnya maka diupayakan melalui pihak ketiga seperti teman atau kerabatnya yang sudah mengenal Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh juga terus berupaya mengajak masyarakat untuk memakmurkan masjid, karena beranggapan jika masyarakat memakmurkan masjid maka orang-orang dekat dengan rumah Allah, apabila dekat rumah Allah pastinya dekat dengan Allah, oleh karenanya terus melakukan kegiatan kedakwaan adalah upaya Jamaah Tabligh untuk *amar ma'ruf nahi munkar*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Metode Dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang”, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Metode dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani antara lain yaitu:

a. Taklim

Taklim merupakan pembacaan ayat Al Quran atau Hadist Rasulullah SAW. Yang terdapat di dalam Kitab Fadhilah Amal atau *Muntaqab Hadist*. Kegiatan nya dilakukan setelah Shalat Fardhu, biasanya setelah Sholat Subuh, Dhuhur, dan Ashar oleh Imam sholat atau petugas yang ditunjuk. Taklim dalam hal ini termasuk metode dakwah bil Mauizah Hasanah

b. Jaulah

Jaulah merupakan metode dakwah dengan cara berkeliling seperti arti dari jaulah itu sendiri yang berarti keliling, Jaulah Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang di bagi menjadi dua, ada kelompok di dalam masjid dan adala kelompok di luar masjid, tetapi pada intinya kegiatan jaulah ini berada dikelompok yang di luar masjid. Jaulah dalam hal ini termasuk ke dalam metode dakwah bil hikmah dan mauizah hasanah

c. *Khuruj Fi Sabilillah*

Khuruj fi sabilillah merupakan kegiatan safari dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh, biasanya dilakukan pada waktu tertentu dengan masa tertentu. Dengan *khuruj fi sabilillah* mereka berpendapat bahwa setidaknya telah mengorbankan waktu, pikiran dan tenaganya untuk

kepentingan agama. Dengan rincinan minimal 3 hari dalam sebulan, 40 hari dalam satu tahun, dan empat bulan dalam seumur hidup.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang
Faktor Pendukung Metode Dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani antara lain dukungan dari takmir masjid dan masyarakat lingkungan masjid Al Madani, Kemudian faktor penghambat dari Metode dakwah Jamaah Tabligh yaitu masih ada yang beranggapan bahwa Jamaah Tabligh merupakan kelompok atau golongan yang baru, dan faktor dari lingkungan Tawangmas yang mana masyarakatnya terutama yang beragama Islam masih terbelah sedikit.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap temuan-temuan maka penulis memberikan beberapa saran untuk Jamaah Tabligh Masjid Al Madani, peneliti selanjutnya, dan pembaca antara lain:

1. Untuk Jamaah Tabligh Masjid Al Madani lebih sering berinteraksi dengan masyarakat baik dalam kegiatan Jamaah Tabligh maupun dalam keseharian agar masyarakat yang belum paham tentang kelompok Jamaah Tabligh lebih mengerti tentang tujuan dan gerakan Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani.
2. Untuk Peneliti selanjutnya, Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti memberikan saran agar peneliti selanjutnya melakukan pengkajian lebih lanjut mengenai Metode dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani.
3. Kepada para pembaca apabila menemukan kesalahan atau kekeliruan dalam penelitian ini hal tersebut murni kesalahan dan kekeliruan dari

peneliti. Oleh karena itu, diharapkan pembaca dapat melengkapi referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Penutup

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat dibuthkan.

Tidak lupa penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan juga bagi pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Ibnu. 2012. *Bayan Enam Sifat & Himpunan Mudzakarrah Amal*.
Pustaka Nabi
- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah*. Depok: Raja Grafindo
- Abidin, Djamaludin. 1996. *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Jakarta: Gema
Insani Press
- Alimuddin, Nurwahidah. 2007. *Konsep Dakwah dalam Islam*. *Jurnal
Dinamika*, 4 (1), 74.
- Abdul, Karim Zaid. 1993 *Metode Dakwah*. Jakarta: Press
- Ayyub. Moh E. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Cet I
- Aziz, Moh. Ali. 2017. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Anggota IKAPI. 2014. *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta: Rineka cipta
- Aswar, Saifudin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, kebijakan
Publik, dan ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi. 2018. *Psikologi Dakwah*. Jakarta:
Prenadamedia Group

- Hasan, Muhammad. 2013. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Pamekasan: Pena Salsabila
- Harahap, Sofyan Syafri. 1993. *Manajemen Masjid: Suatu pendekatan Teoritis dan organisatoris* (Cet. II, Yogyakarta: Dana prima bhakti yasa)
- Hasanah, Umadatul. 2014. “Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh”. *Jurnal Indo-Islamika* 4 (1), 20-40
- Haslink, Agus Setiadi. 2018. *Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman Umat Beragama Islam Di Balang-balang Kec. Bontomaranu Kab. Gowa*. Makasar: UIN Alaudin Makasar
- Hengnanda, Hanafi 2018 “*Manajemen Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang* “ (Semarang UIN Walisongo)
- Herdiansah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hidayatullah, Syarif 2013. “Teori-teori Masuknya Islam ke Wilayah Timur Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Non Seminar*.
- <https://moondoggiesmusic.com/teknik-pengumpulan-data#gsc.tab=0> di akses tanggal 2-10-2020 jam 10.50
- <https://metlitblog-wordpress-com.cdn.ampproject.org> di akses tanggal 2-10-2020 jam 11:05
- Ismail, Ilyas dan Prihotman. 2011. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Ismatullah, A.M. 2015. “ Metode Dakwah dalam Al Quran (Study Penafsiran Hamka Terhadap QS. An Nahl: 125). *Jurnal Lentera* IXX (2)

- Isnaidi, Nur. *Teknik Penyampaian dakwah Cinta Rasul KH. Mabuhin Faqih*. Surabaya:UIN Sunan Ampel)
- Jafar, Iftitah . 2010. “Tujuan Dakwah Perspektif Al Quran. *Jurnal dakwah* Vol XXXIV, 2
- Machasin. 2015. *Psikologi Dakwah*. Semarang. CV Karya Abadi Jaya
- Mansur Nomani, Muhammad. *Riwayat Hidup Syaikh Maulana Ilyas*. Bandung: Zaadu Maad
- Moelang, Lexi J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munir, Muhammad. 2015. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Munir dan Wahyu Ilahi. 2012. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana PMG
- Nasution, Fauziah. 2020. “Kedatangan dan Perkembangan Islam di Indonesia”. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*. 11 (1)
- Nihayah, Ulin. 2015. “Qosidah Burdah Imam Bushiri”. *Jurnal Komunikasi Islam* 7(1)
- Nur Tanjung, Bahdin. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Pattaling, P. 2013. *Problematika Dakwah dan Hubungan dengan Unsur-unsur Dakwah*. *Jurnal Farabi: journal of ushuluddin & Islamic Thought*, 10(2).
- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail
- Pirol, Abdul. 2018. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama

- Purwanto. 2017. *Methodode Dakwah Jama'ah Tabligh (Studi atas Methodode Dakwah Jamaah Tabligh di Lingkungan Pondok Pesantren Al Fatah Temboro Karas Magetan*. Ponorogo. IAIN Ponorogo
- Rahman, Abd. 2017. *Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat Anggotanya Di Kasomberang Gowa Makasar*. Makasar: Alaudin University
- Safrodin.2019. *Uslub Al-Da'wah dalam penafsiran Al-Quran: Sebuah Upaya Rekontruksi*. *Junal Ilmu dakwah*. 39(1)
- Sari, Novita. 2015. *Aktivitas Jamaah Tabligh di Palembang (Investigasi terhadap Program Khuruj Jamaah Tabligh di Masjid Al Burhan Palembang)*. Palembang; UIN Raden Fatah Palembang
- Shadiq dan Salahudin Chaeri. 1983. *Kamus istilah Agama* Jakarta: CV Sientarama
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Vardiansah, Dani. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Indeks
- Widjono. 2007. *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah : Melihat Gaya Komunikasi dan Tradisi Pesisiran*. Wonosobo: Mangku Bumi Media
- Zainul Asror, Muhammad. 2018. "Strategi Dakwah Gerakan Jamaah Tabligh di Kota Pancor". *Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan*, I (2), 39-45
- Zuhairin. 1995. *Sejarah pendidikan islam*, Jakarta : Bumi Aksara

Observasi Lapangan di Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas Kota Semarang
Pada tanggal 4 Januari 2021

Wawancara dengan Ustadz Tsalasin selaku Pengajar TPA dan Pengisi Majelis
Tafsir Al Quran di masjid Al Madani , Pada Tanggal 24 Desember
2020

Wawancara dengan Pak Heri Selaku Anggota Takmir Masjid Al Madani,
Pada tanggal 3 Maret 2021

Wawancara dengan Mas Rohmad selaku Anggota Jamaah Tabligh Al Madani
Pada Tanggal 27 Maret 2021

Wawancara Virtual Melalui Whatsapp dengan Pak heri selaku anggota
Takmir Masjid Al Madani Tanggal 20 Mei

Wawancara dengan H. Lili selaku Takmir dan Anggota Jamaah Tabligh Al
Madani pada Tanggal 21 Mei 2021

Wawancara dengan Bapak Margono selaku Anggota Takmir dan Anggota
Jamaah Tabligh Masjid Al Madan Pada Tanggal 23 Mei 2021

Wawancara Virtual melalui Whastapp dengan Bapak Ahmad Cipto Suharto
Selaku Jamaah Tabligh Masjid Al Madani Pada Tanggal 25 Mei 2021

LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Wawancara

Wawancara dengan Jamaah Tabligh/Pengurus Masjid Al Madani Tawangmas

1. Nama, Pendidikan terakhir dan alamat ?
2. Kapan Jamaah Tabligh mulai masuk ke Masjid Al Madani Tawangmas ?
3. Apa saja kegiatan-kegiatan Jamaah Tabligh di Masjid Al Madani Tawangmas ?
4. Seberapa sering melakukan dakwah kepada masyarakat lingkungan Masjid Al Madani Tawangmas ?
5. Apa masalah yang di hadapi Jamaah Tabligh ketika berdakwah di Masyarakat lingkungan Masjid Al Madani Tawangmas ?
6. Bagaimanakah metode yang dipakai ketika berdakwah di lingkungan Masjid Al Madani Tawangmas ?
7. Bagaimana tanggapan Masyarakat di lingkungan Masjid Al Madani terhadap cara dakwah Jamaah Tabligh ?
8. Bagaimana kelanjutan terhadap masyarakat yang mau diajak mengikuti kegiatan Jamaah Tabligh ?
9. Bagaimana kelanjutan terhadap masyarakat yang tidak mau diajak mengikuti Kegiatan Jamaah Tabligh ?

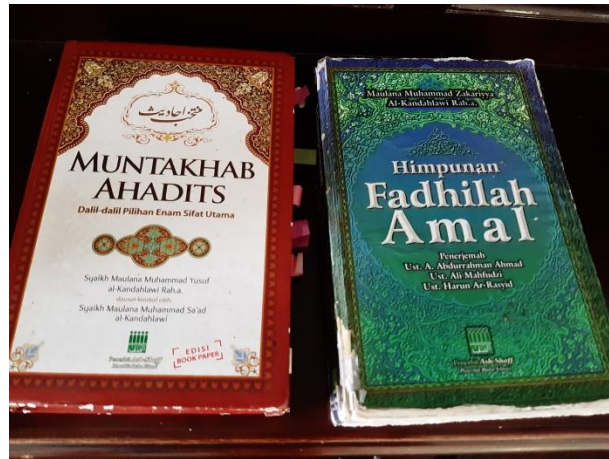
Lampiran 2 Dokumentasi



Gambar 1
Masjid Al Madani Kelurahan Tawangmas



Gambar 2
Kegiatan Taklim setelah Shalat



Gambar 3

Kitab Yang dipakai Ketika Taklim



Gambar 4

Wawancara dengan Bapak Margono



Gambar 5

Wawancara dengan H. Lili



Gambar 6

Wawancara dengan Bapak Heri

BIODATA PENULIS

Nama : Fanny Alfarizi
NIM : 1601016129
Program Studi atau Jurusan : S1/Bimbingan dan Penyuluhan Islam
TTL : Brebes, 18 Desember 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Gang Sriwedari 1 RT 04 RW 06 Dukuh Kedawon
Desa Rengaspendawa Kecamatan Larangan Kabupaten
Brebes

Jenjang Pendidikan Formal

1. TK Al Hasaniyah (Lulus Tahun 2005)
2. SD Negeri Rengaspendawa 01 (Lulus Tahun 2011)
3. SMP Negeri 03 Larangan (Lulus Tahun 2013)
4. SMA Negeri 01 Larangan (Lulus Tahun 2016)
5. UIN Walisongo Semarang (Lulus Tahun 2021)

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 1 Juni 2021

Penulis



Fanny Alfarizi

1601016129